

ASU



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MENERAPKAN
MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL LEARNING
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MATERI
PERILAKU TERPUJI DI KELAS X
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

NAIMAH AGUSTINA

NIM. 10 310 0063

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MENERAPKAN
MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL LEARNING
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MATERI
PERILAKU TERPUJI DI KELAS X
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

NAIMAH AGUSTINA

NIM. 10 310 0063

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MENERAPKAN
MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL LEARNING
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MATERI
PERILAKU TERPUJI DI KELAS X
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
PADANGSIDIMPUAN**

Skripsi

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

**NAIMAH AGUSTINA
NIM. 10. 310 0063**




JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. Sahadir Nasution, M. Pd
NIP. 19626723 199403 1 002

PEMBIMBING II


Zulhammi, M. Ag, M. Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Skripsi
a. n. NAIMAH AGUSTINA
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 22 Mei 2014
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah
Padangsidempuan
Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. NAIMAH AGUSTINA yang berjudul : **“Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Learning* Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Perilaku Terpuji Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

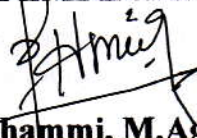
Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

PEMBIMBING II


Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : **NAIMAH AGUSTINA**
Nim : 10 3100063
Fakultas : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)-2**
Judul Skripsi : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MENERAPKAN
MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL LEARNING
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MATERI PERILAKU
TERPUJI DI KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
PADANGSIDIMPUAN.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan **Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat (2)**.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam **Pasal 19 Ayat (4)** tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 22 Mei 2014

Saya yang menyatakan,



NAIMAH AGUSTINA
NIM. 10 3100063

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NAIMAH AGUSTINA
NIM : 10. 310 0063
JUDUL SKRIPSI : PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN
MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL LEARNING MATA PELAJARAN AQIDAH
AKHLAK MATERI PERILAKU TERPUJI DI KELAS X
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN

Ketua



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Sekretaris



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

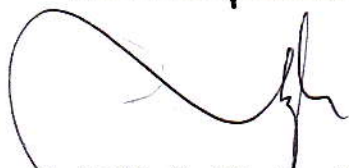
Anggota



1. Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002



2. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



3. H. Nurfin Sihotang, M.A. Ph.D.
NIP. 19570719 199303 1 001



4. Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul	: 22 Mei 2014/ 13.30 Wib s.d 17.00 Wib
Hasil/Nilai	: 80, 25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3, 68
Predikat	: Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN
MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL LEARNING MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK MATERI PERILAKU TERPUJI
DI KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
PADANGSIDIMPUAN**

**NAMA : NAIMAH AGUSTINA
NIM : 10 310 0063**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, 20 Mei 2014
Dekan



**Hj. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003**

ABSTRAK

NAMA : NAIMAH AGUSTINA

NIM : 10 310 0063

JUDUL : PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL LEARNING MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MATERI PERILAKU TERPUJI DI KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Learning* Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Perilaku Terpuji Di Kelas X MAN 1 Padangsidimpuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dengan populasi sebanyak 6 kelas dengan jumlah siswa 207 orang, kemudian diambil sampel penelitian sebanyak satu kelas yaitu kelas X IPS 1 dengan jumlah siswa sebanyak 37 orang yang akan diberikan tindakan berupa pengajaran melalui model pembelajaran *contextual learning*.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*) yang dilakukan dengan metode siklus. Satu siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang pendidikan ,yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu di dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara professional.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran *contextual learning* dapat meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak kelas X MAN 1 Padangsidimpuan. Seperti data yang diperoleh bahwa pada tes awal persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 78,3 % (29 dari siswa) dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu :

Siklus I : Pertemuan I	: 84,8
Pertemuan II	: 84,8
Siklus II : Pertemuan I	: 81,3
Pertemuan II	: 83,7
Siklus III : Pertemuan I	: 85,1
Pertemuan II	: 85,4

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur pertama sekali penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Learning* Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Perilaku Terpuji Di Kelas X MAN 1 Padangsidempuan Tahun ajaran 2013”. Selama penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Zulhammi, M.Ag, M. Pd selaku pembimbing II dan Bapak Drs. Sahadir Nasution, M.Pd selaku pembimbing I.
2. Bapak Dr. H.Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
3. Ibu Hj. Zulhimma, S. Ag. M. Pd. selaku Dekan FTIK IAIN PSP
4. Bapak Drs. Sahadir Nasution, M.Pd selaku Wakil Dekan bidang Administrasi, Perencanaan dan Keuangan FTIK IAIN PSP
5. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku Wakil Dekan bidang Akademik FTIK IAIN PSP
6. Bapak Anhar, M.A. selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama FTIK IAIN PSP

7. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN PSP
8. Bapak Hamka, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN PSP
9. Bapak/Ibu Dosen FTIK IAIN PSP yang juga turut serta dalam membantu penyelesaian skripsi ini
10. Terima kasih kepada Kepala MAN 1 Padangsidempuan, yang telah memberikan izin melakukan penelitian di sekolah tersebut. Ibu Masjuniati, S.Ag selaku Guru bidang studi Akidah Akhlak, serta Bapak/Ibu Dewan Guru dan Staf Tata Usaha yang telah banyak membantu selama melakukan penelitian ini.
11. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada Ibunda (Ida Sari Harahap, S.Pd) dan Ayahanda (Samsir Alam Rambe), yang telah memberikan kasih sayang, doa, serta memberikan dukungan material dan spiritual yang tak ternilai harganya, buat abangku tersayang (Muhammad Idhiham Saleh Rambe, S.Pd dan adikku tersayang Nikmah Nur Rambe) yang memberikan semangat dan dorongan moral, dan yang selalu memberikan dukungan dan semangat saat suka dan duka yang telah banyak memberikan doa dan dukungannya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Rekan – rekan mahasiswa FTIK IAIN PSP khususnya NIM '10, dan seluruh teman-teman, sahabat dan semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu dan senantiasa mendukung penulis dengan motivasi untuk tetap semangat dalam menyelesaikan dan memperbaiki skripsi

ini. Semoga Allah SWT membalas budi baik bapak, ibu, saudara/i dan rekan-rekan berikan kepada peneliti. Aamiin...

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi isi, tulisan maupun kualitasnya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu Pendidikan Agama Islam.

Padangsidempuan, 9 Mei 2014

Penulis,



NAIMAH AGUSTINA
NIM. 10 310 0063

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Batasan Istilah	6
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Indikator Tindakan	11
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kerangka Teori.....	12
1. Hasil Belajar	12
a. Pengertian Hasil Belajar	
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14
c. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	17
2. Model Pembelajaran <i>Contextual Learning</i>	20
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Contextual Learning</i>	20
b. Prinsip Penerapan Pembelajaran <i>Contextual Learning</i>	22
c. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Learning</i> .	24
3. Aqidah Akhlak	26

a. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak	27
b. Tujuan Aqidah Akhlak	28
c. Fungsi Aqidah Akhlak.....	28
B. Penelitian Terdahulu.....	34
C. Hipotesis Tindakan.....	35
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
1. Lokasi Penelitian	36
2. Waktu Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Latar dan Subjek Penelitian	39
D. Instrumen Pengumpulan Data	40
E. Prosedur Penelitian.....	41
F. Analisis Data	48
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	49
BAB IV: HASIL PENELITIAN	51
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	51
1. Kondisi Awal.....	51
2. Siklus I	53
3. Siklus II	63
4. Siklus III.....	69
B. Perbandingan Hasil Tindakan	75
C. Analisa Hasil Penelitian.....	78
BAB V: PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran-Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	54
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	57
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	64
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III	70
5. Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Pada Siklus I.....	75
6. Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Pada Siklus II.....	76
7. Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Pada Siklus III	77
8. Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada Siklus I.....	87
9. Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada Siklus II.....	88
10. Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada Siklus III	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Lokasi Penelitian	51
2. Kondisi Belajar Siswa	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan belajar dalam suatu bidang studi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pancaran ataupun internalisasi dalam jiwa seseorang dan terpancar melalui akhlak seseorang. Apabila akhlak seseorang sudah baik maka sudah bisa menjadi ukuran bahwa hasil belajarnya sudah mulai ada. Sebaliknya jika belum ada, maka belum layak dikatakan seseorang berhasil dalam belajar. Sebab, keberhasilan pembelajaran bukan dari segi kognitif dan afektif saja; akan tetapi, mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini berdasarkan pada firman Allah dalam Q.S Al-Mujadilah: 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu

dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh faktor utama yakni faktor dari lingkungan dan faktor motivasi belajar siswa, minat, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi, dan faktor fisik dan psikis. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Sungguhpun demikian hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya ada faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (faktor internal) adalah faktor fisiologis dan faktor psikologis misalnya kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif dan faktor dari luar (faktor eksternal) adalah faktor lingkungan dan faktor instrumental termasuk guru, kurikulum, dan model pembelajaran.

Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah kualitas pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. oleh sebab itu hasil belajar siswa disekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.¹

¹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 48.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (*Komprehensif*) yang terdiri dari unsur kognitif, afektif dan psikomotorik.

Terkait dengan pengelolaan interaksi belajar mengajar, nampaknya penting juga diperkenalkan tentang pendekatan dan strategi kontekstual dalam pembelajaran. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran atau lebih terkenal dengan sebutan *Contextual Learning* merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa, yang dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan para siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Berangkat dari konsep ini diharapkan hasil pembelajaran akan lebih bermakna. Proses pembelajarannya akan berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru kepada siswa.

Dalam pembelajaran yang kontekstual ini, siswa didorong untuk mengerti apa makna belajar dan apa manfaatnya. Diharapkan mereka sadar bahwa yang mereka pelajari itu berguna bagi hidupnya. Dengan demikian mereka akan memposisikan dirinya sebagai pihak yang memerlukan bekal untuk hidupnya nanti. Hal ini berdasarkan pada firman Allah yang terdapat dalam Q.S Az-Zumar: 19 yang berbunyi:

أَفَمَنْ حَقَّ عَلَيْهِ كَلِمَةُ الْعَذَابِ أَفَأَنْتَ تُنقِذُ مَنْ فِي النَّارِ ﴿١٩﴾

Artinya: Apakah (kamu hendak merobah nasib) orang-orang yang telah pasti ketentuan azab atasnya? Apakah kamu akan menyelamatkan orang yang berada dalam api neraka?

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa untuk mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas agar kelas menjadi kondusif untuk belajar siswa. Jadi pengetahuan atau keterampilan itu akan ditemukan oleh siswa sendiri, bukan apa kata guru.

Sistem ataupun model pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan sehingga hasil pembelajaran terbentuk ataupun terpancar melalui akhlak seseorang, salah satu model pembelajaran *contextual learning* sangat dominan diterapkan terutama dalam pembentukan akhlak. Karena diharapkan melalui model *contextual learning* ini seseorang bisa diajak secara langsung dalam dunia nyata untuk belajar melalui konsep-konsep ataupun teori-teori yang berlaku supaya lebih mudah dalam memahami, dan mengaplikasikannya.

Untuk memperbaiki hasil belajar tentu ada tindakan yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru, termasuk memperbaiki cara-cara mengajar melalui penerapan metode baru atau tindakan baru yang ditemukan dan diyakini karena telah teruji secara efektif meningkatkan hasil pembelajaran seperti yang diharapkan.² Penelitian tindakan ini lebih dikenal dengan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan

² Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Gp Press, 2011), hlm. 10.

nyata di dalam kelas dan bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya serta hasil pembelajaran di sekolah.³

Penelitian tindakan kelas (*action research*) mengadakan penelitian empiris yang didasarkan pada observasi objektif. Pada masa sekarang untuk memecahkan masalah-masalah baru, serta praktis dan aktual dalam kegiatan-kegiatan kerja.⁴

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 10 Desember 2013 dengan guru bidang studi aqidah akhlak di MAN 1 Padangsidempuan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak, tampak siswa memiliki hasil yang tidak maksimal sebab, pembelajaran yang dilaksanakan di MAN 1 Padangsidempuan terkesan kurang efektif disebabkan model dan metode pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi. Menurut pengamatan yang dilakukan peneliti ketika observasi metode yang digunakan lebih sering menggunakan metode ceramah dan hapalan yang hanya sekedar mengetahui teks-teks tertulis saja tanpa ada pemahaman dan pengkaitan dengan dunia nyata.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Learning* Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Perilaku Terpuji Di Kelas X MAN 1 Padangsidempuan.**

³ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 60.

⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 80.

B. Identifikasi Masalah

Seberapa besar usaha dalam pembelajaran itu menentukan seberapa besar hasil belajar yang akan diperoleh, begitu juga sebaliknya rendahnya hasil diperoleh disebabkan karena:

1. Kurangnya penekanan pembentukan perilaku terpuji yang diberikan guru di kelas.
2. Kurangnya penekanan pembentukan perilaku terpuji yang diberikan orangtua di rumah.
3. Kurang luasnya model pembelajaran yang digunakan guru di kelas dalam peningkatan hasil belajar dengan bukti perilaku terpuji sehingga membuat siswa cenderung bosan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terhadap perilaku terpuji. Akan tetapi penulis ingin mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Learning* Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Perilaku Terpuji Di Kelas X MAN 1 Padangsidempuan.

D. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka perlu adanya batasan istilah yang dipakai dan yang dianggap perlu, yaitu:

1. Peningkatan

Proses, cara, perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan, dan sebagainya.⁵

Peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk tindakan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran bidang studi aqidah akhlak.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁶

Jadi, Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang meliputi pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan yang dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi.

3. Model pembelajaran

Model adalah pola, contoh, ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.⁷ Jadi, model adalah acuan dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu desain yang melukiskan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan digunakan sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

4. *Contextual Learning*

Model pembelajaran yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan

⁵Departemen dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1198.

⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT, Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22.

⁷Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Bandung: Yrama Widya, 2001), hlm. 349.

mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses mengonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.⁸

Dengan demikian, model pembelajaran *Contextual Learning* adalah merupakan konsep belajar yang bukan hanya sekedar mendengarkan, dan mencatat tetapi belajar secara langsung.

5. Aqidah Akhlak

Secara umum aqidah ialah suatu yang dianut oleh manusia dan diyakininya apakah berwujud agama atau berwujud lainnya. Sedangkan dalam pendapat yang lain bahwa aqidah itu adalah dasar-dasar keyakinan yang merupakan sumber pembinaan iman yang melahirkan sikap hidup muslim. Kebenaran aqidah Islam, karena memang akidah ini mudah dimengerti dan diterima oleh akal. Walaupun akal itu bukan satu-satunya anugerah dari Allah SWT akan tetapi akal adalah anugerah yang paling tinggi sehingga tinggi atau rendahnya kemanusiaan seseorang itu, tergantung kepada nilai kesehatan akalnya.⁹

Berdasarkan pengertian diatas dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

⁸ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 296.

⁹ Zainal Arifin Daramis, *Islam, Akidah, dan Syari'ah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 19-20.

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlak*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak juga diartikan sebagai sikap yang melahirkan perbuatan mungkin baik, mungkin buruk.¹⁰

Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlakul karimah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela.

Jadi aqidah akhlak itu adalah suatu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa tentang suatu pelajaran yang mempelajari tentang ketuhanan, keyakinan dan adab atau tingkah laku manusia dalam upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT.

E. Rumusan Masalah

Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual learning* mata pelajaran aqidah akhlak materi perilaku terpuji dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di MAN 1 Padangsidempuan?

¹⁰ Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 346.

F. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual learning* mata pelajaran aqidah akhlak materi perilaku terpuji dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di MAN 1 Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan masukan bagi MAN 1 Padangsidempuan agar senantiasa meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya, khususnya bagi mata pelajaran Aqidah Akhlak.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Kepala Madrasah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran.
 - b. Bagi Guru, diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini guru dapat sedikit demi sedikit mengetahui model pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi guru pendidikan agama Islam khususnya di MAN 1 Padangsidempuan.
 - c. Bagi Siswa, mempermudah cara pemahaman siswa dalam mengaplikasikan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Bagi Peneliti, sebagai bahan masukan dan bekal ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam mengajar aqidah akhlak di masa yang akan datang.

- e. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

H. Indikator Tindakan

Kegiatan penelitian tindakan kelas pada hakikatnya dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan penelitian tercapai atau belum. Oleh karena itu indikator tindakan sangat penting dijabarkan terlebih dahulu guna mengetahui apa indikator dalam penelitian tindakan kelas tersebut. Sesuai dengan materi yang diteliti adalah perilaku terpuji.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah melewati pengalaman-pengalaman belajarnya di dalam kelas melalui teks-teks yang tertulis. Berdasarkan pengalaman tersebut siswa diharapkan dapat menampilkan hasil belajarnya dengan akhlak terpuji. Dan menjawab dan menampilkan secara nyata bukan secara teks lagi. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹

Program pengajaran agama dapat dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku siswa dengan menggunakan bahan pengajaran agama. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah siswa mempelajari pelajaran agama dan dinamakan hasil belajar siswa dalam bidang agama. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku.²

Hasil belajar itu terbentuk dari tercapainya tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri yang terfokus kepada terbentuknya kesadaran terhadap

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22.

² Zakiah Daradjat, *Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 197.

hakikat dirinya sebagai manusia hamba Allah yang diwajibkan menyembah kepadanya.³

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Q. S. Adz- Dzaariyaat 51;56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*⁴

Melalui kesadaran ini pada akhirnya ia akan berusaha agar potensi dasar keagamaan (fitrah) yang ia miliki dapat terjaga kesuciannya sampai akhir hayat kemudian hidup dalam keadaan beriman dan meninggal juga dalam keadaan beriman.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Q. S. Ali Imran 3:102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا

وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-

³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 26.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1998), hlm. 355.

*kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.*⁵

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Horward Kingsley sebagaimana di kutip oleh Nana Sudjana membagi 3 macam hasil belajar, yaitu:

1. Keterampilan dan kebiasaan
2. Pengetahuan dan pengertian
3. Sikap dan cita-cita

Pendapat di atas menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.⁶

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya. Karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Adapun hasil belajar nilai di MAN 1 Padangsidempuan nilai KKM harus 80 ke atas supaya dinyatakan siswa tuntas dalam bidang studi Aqidah Akhlak.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Di dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka yang dimaksud masukan mentah atau *raw infut* adalah siswa. Sebagai *raw infut* siswa memiliki karakteristik tertentu, baik fisiolog maupun psikologis. Mengenai

⁵ *Ibid.*, hlm. 63.

⁶ Nana Sudjana, *Loc.Cit.*

fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya, dan sebagainya. Semua ini dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajarnya.⁷

Bloom mengemukakan tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk aspek kognitif, Bloom menyebutkan tujuh tingkatan yaitu:

- 1) Pengetahuan
- 2) Pemahaman
- 3) Pengertian
- 4) Aplikasi
- 5) Analisa
- 6) Sintesa
- 7) Evaluasi⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai pada yang paling kompleks yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar.

Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 107.

⁸ Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 27.

faktor-faktor yang berada diluar diri siswa. Adapun yang tergolong faktor internal ialah:⁹

- a) Faktor Fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.
- b) Faktor Psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi:
 - (1) Faktor intelektual, terdiri atas:
 - (a) Faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat.
 - (b) Faktor aktual, yaitu kecakapan nyata dan prestasi.
 - (2) Faktor non intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional dan sebagainya.
- c) Faktor kematangan baik fisik maupun psikis, yang tergolong faktor eksternal ialah:
 - (1) Faktor sosial yang terdiri atas faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, faktor kelompok.
 - (2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
 - (3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya.

⁹ *Ibid.*, hlm. 28.

(4) Faktor spritual atau lingkungan keagamaan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang. Karena adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi berprestasi, inteligensi, dan kecemasan.

c. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Proses belajar dapat dikatakan efektif apabila peserta didik aktif mengikuti kegiatan belajar, berani mengemukakan pendapat, bersemangat, kritis, dan kooperatif. Begitu juga dengan hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran. Hasil belajar yang optimal merupakan perolehan dari proses belajar yang optimal pula. Untuk memperoleh proses dan hasil belajar yang optimal, guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip dan tahap-tahap pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, optimalisasi proses dan hasil belajar harus diarahkan agar seluruh peserta didik dapat mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan optimalisasi itu sendiri.¹⁰

Untuk meningkatkan hasil belajar, ada cara yang efektif dan efisien yang dapat dilakukan dalam belajar. Seperti diketahui, belajar itu sangat kompleks. Belum diketahui segala seluk beluknya. Hasil belajar

¹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 303.

dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individual.¹¹

Saran- saran yang dikemukakan Crow and Crow sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan singkat dan terinci untuk mencapai hasil belajar yang lebih efisien adalah:

- 1) Miliki dahulu tujuan belajar yang pasti.
- 2) Usahakan adanya tempat belajar yang memadai.
- 3) Jaga kondisi fisik jangan sampai mengganggu konsentrasi dan keaktifan mental.
- 4) Rencanakan dan ikutilah jadwal waktu untuk belajar.
- 5) Selingilah waktu belajar itu dengan waktu-waktu istirahat yang teratur.
- 6) Carilah kalimat-kalimat topik atau inti pengertian dari tiap paragraf.
- 7) Selama belajar gunakan metode pengulangan dalam hati (*silent recitation*).
- 8) Lakukan metode keseluruhan bilamana mungkin.
- 9) Usahakan agar tetap dapat membaca cepat tetapi cermat.
- 10) Buatlah catatan-catatan atau rangkuman yang tersusun rapi.
- 11) Adakan penilaian terhadap kesulitan bahan untuk dipelajari lebih lanjut.
- 12) Susunlah dan buatlah pertanyaan-pertanyaan yang tepat dan usahakan untuk menemukan jawabannya.
- 13) Pusatkan perhatian dengan sungguh-sungguh pada waktu belajar.
- 14) Pelajari dengan teliti tabel-tabel, grafik-grafik dan bahan ilustrasi lainnya.
- 15) Biasakanlah membuat rangkuman dan kesimpulan.
- 16) Buatlah kepastian untuk melengkapi tugas-tugas belajar itu.
- 17) Pelajari baik-baik pernyataan (*statement*) yang dikemukakan oleh pengarang.
- 18) Belajarlah dengan menggunakan kamus dengan sebaik-baiknya.
- 19) Analisislah kebiasaan belajar yang dilakukan, dan cobalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahannya.¹²

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 73.

¹² M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, hlm. 120-121.

Kemudian evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar berikut ini, yaitu:

a) Prinsip Keseluruhan

Prinsip keseluruhan atau prinsip menyeluruh juga dikenal dengan prinsip komprehensif (*comprehensive*). Dengan prinsip komprehensif dimaksudkan disini bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh atau menyeluruh. Dengan kata lain, evaluasi hasil belajar harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik.

b) Prinsip Kesenambungan

Prinsip kesinambungan juga dikenal dengan istilah prinsip kontinuitas (*continuity*). Dengan prinsip kesinambungan dimaksudkan disini bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu.

c) Prinsip Objektivitas

Prinsip objektivitas mengandung makna, bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor sifatnya subyektif.¹³

Berdasarkan upaya-upaya yang ditawarkan para tokoh di atas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui beberapa persiapan sebelum hendak memulai pelajaran sampai melakukan proses pembelajaran, yaitu: Kesiapan peserta didik baik fisik maupun psikis ketika hendak memulai pembelajaran, tempat yang memadai untuk belajar termasuk kenyamanan dari hal-hal yang dapat mengurangi hasil belajar yang optimal, adanya tujuan yang hendak dicapai ataupun target yang akan menghasilkan sesudah belajar, memakai metode belajar yang tidak membosankan dan tentunya dalam belajar harus dilakukan secara

¹³ Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 32-33.

berkesinambungan dan dilakukan pengulangan pelajaran yang sudah dipelajari.

2. Model Pembelajaran *Contextual Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Learning*

Contextual Learning adalah model pembelajaran yang berusaha mendekatkan proses belajar siswa dengan kehidupan konkret yang mereka hadapi dimasyarakat.¹⁴ *Contextual Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁵

Menurut Daryanto dan Muljo Rahardjo Model Pembelajaran *Contextual Learning* adalah Merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi, tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan / keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan / konteks permasalahan / konteks lainnya.¹⁶

Selanjutnya menurut Wina Sanjaya Model Pembelajaran *Contextual Learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata

¹⁴ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 82.

¹⁵ Kunandar, *Op.Cit.*, hlm. 296.

¹⁶ Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Op.Cit.*, hlm. 156.

sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹⁷ Hal ini berdasarkan pada firman Allah yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah: 105 yang berbunyi:

مَا يَوَدُّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَلَا الْمُشْرِكِينَ أَنْ
يُنزَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ خَيْرٍ مِّنْ رَبِّكُمْ وَاللَّهُ يَخْتَصُّ
بِرَحْمَتِهِ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

Artinya: orang-orang kafir dari ahli kitab dan orang-orang musyrik tiada menginginkan diturunkannya sesuatu kebaikan kepadamu dari Tuhanmu. dan Allah menentukan siapa yang dikehendaki-Nya (untuk diberi) rahmat-Nya (kenabian); dan Allah mempunyai karunia yang besar.

Dengan demikian, model pembelajaran *Contextual Learning* merupakan konsep belajar yang bukan hanya sekedar mendengarkan, dan mencatat tetapi belajar secara langsung. Melalui proses berpengalaman diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor.

Adapun karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran CTL, yaitu:

- 1) Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- 2) Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 255.

- deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
- 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk difahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.
 - 4) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
 - 5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.¹⁸

Berdasarkan karakteristik di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *contextual learning* adalah model pembelajaran yang berusaha membawa alur pikir siswa ke dunia nyata diharapkan mampu menyelesaikan dan menjawab masalah suatu saat nanti. Pembelajaran yang dilakukan siswa untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata siswa sebagai bukti keberhasilan dengan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik lagi. Penggunaan model pembelajaran dalam suatu mata pelajaran harus berdasarkan pertimbangan aspek efektivitasnya dan relevansinya dengan materi yang akan disampaikan.

b. Prinsip Penerapan Pembelajaran *Contextual Learning*

Berkaitan dengan faktor kebutuhan individu siswa, untuk menerapkan pembelajaran kontekstual, guru perlu memegang prinsip pembelajaran, yaitu:

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 256.

- 1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa, artinya, isi kurikulum dan metodologi yang digunakan untuk mengajar harus didasarkan pada kondisi sosial, emosional, dan perkembangan intelektual siswa. Jadi, usia siswa dan karakteristik individual lainnya serta kondisi sosial dan lingkungan budaya siswa haruslah menjadi perhatian di dalam merencanakan pembelajaran.
- 2) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung. Artinya, siswa saling belajar dari sesamanya di dalam kelompok-kelompok kecil dan belajar bekerja sama dalam tim lebih besar (kelas).
- 3) Menyediakan lingkungan yang mendorong pembelajaran mandiri.
- 4) Mempertimbangkan keragaman siswa. Artinya, dikelas guru harus mengajar siswa dengan berbagai keragamannya, misalnya latar belakang suku bangsa, status sosial ekonomi, bahasa utama yang dipakai di rumah, dan berbagai kekurangan yang mungkin mereka miliki.
- 5) Memperhatikan *multi intelegensia* siswa. Artinya, dalam pembelajaran kontekstual guru harus memperhatikan kebutuhan dan kecerdasan yang dimiliki siswa.
- 6) Menggunakan tehnik bertanya (*Questioning*) untuk meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir tinggi. Agar pembelajaran kontekstual mencapai tujuannya, maka jenis dan tingkat pertanyaan yang tepat

harus diungkap / ditanyakan. Pertanyaan harus secara hati-hati direncanakan untuk menghasilkan tingkat berfikir, tanggapan, dan tindakan yang diperlukan siswa dan seluruh peserta di dalam proses pembelajaran kontekstual.

- 7) Menerapkan penilaian autentik (*authentic assesment*). Penilaian autentik mengevaluasi penerapan pengetahuan dan berfikir kompleks seorang siswa, daripada hanya sekedar hafalan informasi aktual. Kondisi alamiah pembelajaran kontekstual memerlukan penilaian interdisiplin yang dapat mengukur pengetahuan dan keterampilan lebih dalam dan dengan cara yang bervariasi dibandingkan dengan penilaian satu disiplin.¹⁹

Berdasarkan prinsip di atas dapat disimpulkan bahwa dalam model pembelajaran *contextual learning* harus memiliki beberapa prinsip yang harus di maknai ketika proses pembelajaran sedang berlangsung peserta didik yang dihadapi adalah bermacam ragam latar belakangnya misalnya, dalam hal intelegensi, bakat, minat, ekonomi itu berbeda-beda untuk mengatasi hal itu dibuatlah kelompok belajar yang saling bergantung satu sama lain dengan catatan harus saling bekerja sama lain dan aktif dalam berdiskusi dan harus dibuat penilaian terhadap masing-masing individu.

c. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Learning*

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *contextual learning* adalah sebagai berikut :

¹⁹ Kunandar, *Op.Cit.*, hlm. 303-305.

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam berkelompok-kelompok).
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.²⁰

Oleh karena itu, program pembelajaran kontekstual hendaknya:

1. Nyatakan kegiatan utama pembelajarannya, yaitu sebuah pernyataan kegiatan siswa yang merupakan gabungan antara kompetensi dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar.
2. Rumuskan dengan jelas tujuan umum pembelajarannya.
3. Uraikan secara terperinci media dan sumber pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang diharapkan.
4. Rumuskan skenario tahap demi tahap kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam melakukan proses pembelajarannya.

²⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 111.

5. Rumuskan dan lakukan sistem penilaian dengan memfokuskan pada kemampuan sebenarnya yang dimiliki oleh siswa baik pada saat berlangsungnya (proses) maupun setelah siswa tersebut selesai belajar.²¹

3. Aqidah Akhlak

Pendidikan aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dari sisi keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi, dan peningkatan toleransi serta saling menghormati penganut agama lain pada sisi lain, dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.²²

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aqidah akhlak itu adalah suatu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa tentang suatu pelajaran yang mempelajari tentang ketuhanan, keyakinan dan adab atau tingkah laku manusia dalam upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT.

²¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 200.

²² Ali Mudlofir, *Op.Cit.*, hlm. 49.

a. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak

Pelajaran aqidah akhlak pada Madrasah Aliyah berisi kajian / materi yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman secara ilmiah serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami, untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Adapun ruang lingkup pelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek akidah meliputi: kebenaran akidah Islam, hubungan akidah dengan akhlak, keesaan Allah SWT, kekuasaan Allah SWT, Allah Maha Pemberi Rezeki, Maha Pengasih Penyayang, Maha Pengampun dan Penyantun, Maha Benar, Maha Adil, dengan argumen dalil aqli dan dalil naqli. Iman akan adanya Malaikat Allah SWT dan hikmah beriman kepada Malaikat. Meyakini bahwa Muhammad SAW adalah Rasul terakhir, meyakini kebenaran al-Qur'an dengan dalil aqli dan dalil naqli. meyakini qadla dan qadar, hubungan usaha dan do'a, hubungan perilaku manusia dengan bencana alam disertai argumen dalil aqli dan dalil naqli.
- 2) Aspek akhlak meliputi: beradab secara Islami dalam bermusyawarah untuk membangun demokrasi, berakhlak terpuji kepada orang tua, guru, pemerintah dan para wali kekasih Allah, memperkokoh integritas dan kredibilitas pribadi, memperkokoh kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, bersedia melanjutkan misi

utama Rasul dalam membawa perdamaian, terbiasa menghindari akhlak tercela yang dapat merusak tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara seperti: membunuh, merampok, mencuri, menyebarkan fitnah, membuat kerusuhan, mengonsumsi / mengedarkan narkoba dan malas bekerja.

- 3) Aspek kisah keteladanan meliputi: mengapresiasi dan meneladani sifat dan perilaku Rasulullah SAW dan para sahabatnya dengan landasan argumen yang kuat.²³

b. Tujuan Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak pada Madrasah Aliyah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam perilaku terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Fungsi Aqidah Akhlak

Sedangkan fungsi mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

²³ *Ibid.*, hlm. 52.

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial.
- 4) Perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya asing yang dihadapinya sehari-hari.
- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak serta sistem fungsionalnya.
- 7) Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami aqidah dan akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁴

Materi dalam bidang studi aqidah akhlak yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah mengenai *husnuzan* dan taubat. *Husnuzan* ialah terdiri dari dua kata *husnu* dan *zan* yang memiliki arti baik sangka. Secara istilah, *husnuzan* diartikan baik sangka terhadap segala ketentuan dan ketetapan Allah yang diberikan kepada manusia.²⁵

²⁴ *Ibid.*, hlm. 50.

²⁵ Roni Abdul Rahman dan M. Khamzah, *Menjaga Akidah dan Akhlak* (Solo :PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 99.

Dengan demikian husnuzan menurut penulis adalah berpikir positif kepada segala ketentuan Allah baik itu bersifat baik ataupun buruk.

Dalam ayat Allah juga menjelaskan mengenai husnuzan yang diisyaratkan larangan su'zan sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surah al-Hujurat ayat 12 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ
بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم
بَعْضًا ۗ أَسْحَبٌ أَحَدِكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا
فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya :Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

Ayat mengenai husnuz zhan terdapat dalam beberapa ayat yang terdapat di dalam QS. Al-Imran: 154 yang berbunyi:

ثُمَّ أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ بَعْدِ الْغَمِّ أَمْنَةً نَاعَسًا يَغْشَى طَآئِفَةً مِّنْكُمْ
 وَطَآئِفَةٌ قَدْ أَهَمَّتْهُمْ أَنفُسُهُمْ يَظُنُّونَ بِاللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ ظَنَّ
 الْجَاهِلِيَّةِ يَقُولُونَ هَل لَّنَا مِنَ الْأَمْرِ مِن شَيْءٍ قُلْ إِنَّ الْأَمْرَ
 كُلَّهُ لِلَّهِ يُخْفُونَ فِي أَنفُسِهِمْ مَا لَا يُبْدُونَ لَكَ يَقُولُونَ لَوْ كَانَ لَنَا
 مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ مَّا قُتِلْنَا هَهُنَا قُلْ لَوْ كُنْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ لَبَرَزَ الَّذِينَ
 كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقَتْلُ إِلَىٰ مَضَاجِعِهِمْ وَلِيَبْتَلِيَ اللَّهُ مَا فِي
 صُدُورِكُمْ وَلِيُمَحَّصَ مَا فِي قُلُوبِكُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ



Artinya: Kemudian setelah kamu berdukacita, Allah menurunkan kepada kamu keamanan (berupa) kantuk yang meliputi segolongan dari pada kamu[241], sedang segolongan lagi[242] telah dicemaskan oleh diri mereka sendiri, mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah seperti sangkaan jahiliah[243]. mereka berkata: "Apakah ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini?". Katakanlah: "Sesungguhnya urusan itu seluruhnya di tangan Allah". mereka Menyembunyikan dalam hati mereka apa yang tidak mereka terangkan kepadamu; mereka berkata: "Sekiranya ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini". Katakanlah: "Sekiranya kamu berada di rumahmu, niscaya orang-orang yang telah ditakdirkan akan mati terbunuh itu keluar (juga) ke tempat mereka terbunuh". dan Allah (berbuat demikian) untuk menguji apa yang ada dalam dadamu dan untuk membersihkan apa yang ada dalam hatimu. Allah Maha mengetahui isi hati.

Taubat berasal dari kata “*taba*” artinya kembali. Sedangkan menurut istilah taubat artinya kembali mendekat kepada Allah setelah menjauh dari-Nya.²⁶ Dengan demikian menurut penulis taubat adalah menyesali segala kesalahan dan berjanji tidak akan mengulangnya dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah.

Sejalan dengan itu Allah telah menjelaskan mengenai taubat yang tercantum dalam al-qur’an surah Hud ayat 61 yang berbunyi:

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ
مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا
فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya : Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).

Sejalan dengan itu Allah juga berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 222 dan Thaaha : 82 yang berbunyi:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۗ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي
الْمَحِيضِ ۗ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ ۗ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ

²⁶ Thoyib Syah Saputra dan Wahyudin, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak* (Semarang : PT Karya Toha Putra: 2011), hlm. 111.

فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ

الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri[137] dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci[138]. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

وَإِنِّي لَغَفَّارٌ لِّمَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَىٰ ﴿٢٢٣﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya aku Maha Pengampun bagi orang yang bertaubat, beriman, beramal saleh, kemudian tetap di jalan yang benar.

Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori konstruktivisme. Teori konstruktivis ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.

Menurut teori konstruktivis ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di

dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberikan kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut.²⁷

B. Penelitian Terdahulu

Adapun yang membahas tentang peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Learning* yang dipaparkan dalam tulisan sebelumnya adalah yang ditulis oleh Siti Aisyah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Medan, dalam skripsinya yang berjudul Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Keliling dan Luas Lingkaran di Kelas VIII MTs. Al-Washliyah Tembung. Menyimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII MTs. Al-Washliyah Tembung dapat ditingkatkan melalui pendekatan *Cotextual Teaching And Learning* (CTL).

Selanjutnya yang ditulis oleh saudara Zikri mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Pemecahan Masalah Matematika Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Operasi Dalam Bentuk Aljabar di Kelas VIII SMP 2 Satu Atap Batang Onang

²⁷Trianto, *Op.Cit.*, hlm. 28.

menyimpulkan bahwa ada pengaruh terhadap pemecahan masalah Matematika dengan diterapkannya pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

Dengan demikian topik yang ingin penulis teliti tersebut cukup berbeda dengan penulis-penulis sebelumnya. Penulis ingin meneliti tentang peningkatan hasil belajar dalam pendidikan agama Islam yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Learning* Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Perilaku Terpuji Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan.

C. Hipotesis Tindakan

Sesuai dengan kajian teori, maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini dinyatakan dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Learning* pada siswa dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak di kelas X MAN 1 Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan, yang beralamat di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 31C Kelurahan Sihadabuan Kecamatan Padangsidempuan Utara. Secara geografis, MAN 1 Padangsidempuan berada di kota Padangsidempuan yang merupakan salah satu kota di antara 25 kabupaten / kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Untuk lebih jelasnya, lokasi MAN 1 Padangsidempuan ini dapat dilihat dengan mengetahui batas-batas lokasi tersebut, yaitu sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Sutan Soripada Mulia.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan KH. Zubeir Ahmad dan MAN 2 Padangsidempuan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk.
- Sebelah Barat berbatasan dengan lahan persawahan penduduk.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampai bulan Maret tahun 2014, di MAN 1 Padangsidempuan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilaksanakan oleh partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam (a) praktik-praktik sosial dan pendidikan mereka sendiri, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi yang melingkupi pelaksanaan praktik-praktik tersebut. Penelitian ini akan benar-benar memberdayakan jika dilaksanakan oleh para partisipan secara kolaboratif meskipun juga ia tak jarang dilaksanakan oleh individu-individu, dan terkadang bekerja sama dengan ‘orang luar’. Dalam pendidikan, penelitian tindakan dilaksanakan sebagai usaha pengembangan kurikulum berbasis sekolah, pengembangan profesional, program-program pengembangan sekolah, pengembangan kebijakan dan perencanaan sistem.¹

Sejalan dengan itu penelitian tindakan kelas merupakan suatu cara untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru, karena guru merupakan orang yang paling tahu mengenai segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran. Kemudian dapat dilakukan secara efektif oleh setiap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa harus meninggalkan tugas utamanya mengajar. Tujuan akhirnya hasil dari penelitian tindakan kelas akan menjadi masukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas

¹ David Hopkins, *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 87.

pembelajaran, yang secara langsung akan berdampak terhadap perbaikan manajemen sekolah secara keseluruhan.²

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang lebih dekat dengan penelitian kualitatif naturalistik secara kolaboratif, di mana penelitian ini lebih baik dilakukan dua orang atau lebih. Ada tiga pemikiran kritis yang muncul dari keberadaan bentuk penelitian menggunakan metode tindakan kelas. Ketiga pemikiran kritis yang dimaksud, yakni ide yang muncul, suatu grup pendidik dalam hal ini para guru peneliti yang secara sadar bersinergi, dan adanya komitmen dari mereka terhadap peningkatan subjek yang diteliti agar menjadi lebih baik.³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar atau menyelesaikan masalah yang ada.

Adapun jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas partisipan. Penelitian tindakan kelas partisipan adalah apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai akhir penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian sejak perencanaan peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.⁴

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 154.

³ M. Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 17.

⁴ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Yrama Wtiya, 2010), hlm. 20.

Menurut Suwarsih menyatakan penelitian tindakan mempunyai beberapa karakteristik penting, yaitu situasional, memberikan kerangka kerja yang teratur, fleksibel dan adaptif, partisipatori, *self evaluative*, dan sistematis. Menurut Park dalam artikelnya yang berjudul "*Knowledge and Participatory Research*", melihat penelitian tindakan kelas lebih dekat dengan penelitian partisipatif, di mana guru yang biasanya sebagai pengguna pengetahuan pendidikan dan terpinggirkan, menjadi narasumber yang tinggi nilainya dalam memberikan reaksi dan pengakuan terhadap proses penelitian tindakan kelas.⁵

C. Latar dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berbasis kelas dengan lokasi MAN 1 Padangsidempuan. Adapun subjek penelitiannya adalah siswa kelas X IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan TP. 2013 / 2014 yang melibatkan siswa berjumlah 37 siswa. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran aqidah akhlak dengan membiasakan perilaku terpuji termasuk *husnuzan* dengan menerapkan model pembelajaran *contextual learning*.

Kehadiran Peneliti sangat diperlukan supaya peneliti bisa terjun langsung untuk menemukan data-data yang diperlukan dan bersinggungan langsung dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga bertindak sebagai instrumen, observer pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian dimana dalam penelitian ini penulis menentukan waktu

⁵ *Ibid.*, hlm. 20.

lamanya maupun harinya. Disamping itu penekanan terhadap keterlibatan secara langsung antara peneliti di lapangan dengan informan dan sumber data yakni guru dan siswa di dalam kelas. Dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.

Pelaksanaan PTK ini dilakukan pada semester genap TP. 2013 / 2014 dimulai dari tanggal 22 Januari 2014 sampai 22 Maret 2014. Dengan melakukan berbagai tahapan mulai dari melakukan identifikasi dan membuat formulasi masalah penelitian, mengumpulkan data.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang dibutuhkan menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi, yang dimaksud adalah observasi terhadap pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala hasil belajar melalui model pembelajaran *contextual learning* pada siswa kelas X IPS 1 MAN 1 Padangsidempuan.

- b. Tes

Instrumen pengumpulan data penelitian adalah dengan menggunakan tes pada siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Learning* untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam perilaku terpuji. Hasil tes ini

akan digunakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dalam materi perilaku terpuji dengan menggunakan aturan sebagai berikut:

$$S_k = B - \frac{S}{O-1}$$

S_k adalah skor yang diperoleh

B adalah jawaban yang benar

S adalah jawaban yang salah

O adalah kemungkinan jawaban atau option

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporankegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan dengan penelitian.⁶

E. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis PTK (*Classroom Action Research*). Rancangan penelitian ini dilakukan dengan memberi materi perlakuan terhadap siswa, yaitu dengan memberikan peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *contextual learning* terhadap siswa.

Tahap pelaksanaan tindakan kelas antara lain:

1. Permasalahan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Observasi

⁶Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 77.

4. Refleksi

Penelitian ini dilaksanakan tiga siklus, dalam tiga siklus guru merasa sudah tercapai indikator yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dilakukan pemaknaan hasil.

Penelitian ini dilaksanakan dalam III kali siklus dan enam kali pertemuan.

1. Siklus I

a. Pertemuan Pertama

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a) Menganalisis kurikulum untuk mengetahui bagaimana kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
- b) Membuat RPP tentang materi perilaku terpuji.
- c) Memberikan model pembelajaran *contextual learning* dan kelompok dengan memberi motivasi, nasehat dan arahan.
- d) Media yang digunakan dengan bercerita tentang materi pelajaran pada kehidupan sehari-hari.
- e) Membuat pembelajaran perilaku terpuji.
- f) Membuat format lembar observasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Proses tindakan pada pertemuan pertama difokuskan pada pemberian model pembelajaran *contextual learning* dan kelompok

dengan memberikan motivasi, nasehat dan arahan. Siswa dibagi dalam lima kelompok. Dan guru memberikan nasehat dan bercerita tentang materi pelajaran dengan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.

3) Pengamatan

Observasi yang dilakukan merupakan peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada saat diberikan tindakan.

4) Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis hasil belajar siswa terhadap perilaku terpuji dan melakukan penyimpulan atau terhadap hasil belajar siswa.

b. Pertemuan Kedua

1) Perencanaan

- a) Membuat RPP tentang materi perilaku terpuji.
- b) Memberikan model pembelajaran *contextual learning* dan pribadi dengan memberi motivasi, nasehat dan arahan.
- c) Media yang digunakan dengan bercerita tentang materi pelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Proses pelaksanaan tindakan I pertemuan kedua adalah lanjutan pertemuan pertama. Jika pertemuan pertama guru hanya memberikan arahan, motivasi dan nasehat secara verbal dan pribadi. Guru bercerita tentang materi pelajaran yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Dan disini guru lebih mengutamakan siswa yang paling bandel di dalam kelas.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan merupakan pengamatan terhadap keseluruhan kegiatan dan perubahan yang terjadi setelah diberikannya tindakan.

4) Refleksi

Menganalisis hasil observasi yang sudah dibuat apakah masih ada kelemahan yang akan diperbaiki.

2. Siklus II

a. Pertemuan Pertama

1) Perencanaan

- a) Membuat RPP berdasarkan hasil refleksi pada siklus satu.
- b) Memberikan model pembelajaran *contextual learning* secara berkelompok dan memberikan motivasi, nasehat dan arahan.
- c) Media yang digunakan dengan memberikan contoh-contoh yang banyak yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- d) Membuat format lembaran observasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan analisis terhadap proses tindakan pada siklus I, bahwa masalah-masalah yang timbul belum teratasi. Pada siklus II ini memberikan model pembelajaran *contextual learning* secara berkelompok. Guru memberikan contoh-contoh yang banyak

mengenai materi pelajaran yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Contoh-contoh yang dibuat harus dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Pengamatan

Melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa terhadap perilaku terpuji setelah diberikannya bimbingan.

4) Refleksi

Menganalisis hasil observasi yang dibuat apakah ada kekurangan yang ingin di perbaiki pada siklus satu.

b. Pertemuan Kedua

1) Perencanaan

- a) Membuat RPP tentang materi perilaku terpuji.
- b) Memberikan model pembelajaran *contextual learning* secara pribadi dengan memberi motivasi, nasehat dan arahan.
- c) Media yang digunakan dengan memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- d) Membuat format lembaran observasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan kedua ini tindak lanjut dari pertemuan pertama pada siklus II. Memberikan model pembelajaran *contextual learning* secara pribadi dengan memberikan motivasi, nasehat, dan arahan pada siswa. Pada pertemuan kedua ini guru lebih mengutamakan siswa yang paling

bandel di dalam kelas. Dan menyuruh siswa membuat contoh-contoh mengenai materi pelajaran.

3) Pengamatan

Pengamatan terhadap siswa setelah rencana tindakan sudah dilaksanakan.

4) Refleksi

a) Melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II.

b) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan hasil.

c) Melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

3. Siklus III

a. Pertemuan Pertama

1) Perencanaan

a) Membuat RPP berdasarkan hasil refleksi pada siklus dua.

b) Memberikan model pembelajaran *contextual learning* secara berkelompok dan memberikan motivasi, nasehat dan arahan.

c) Media yang digunakan dengan memberikan contoh-contoh yang banyak yang berkaitan dengan materi pelajaran.

d) Membuat format lembaran observasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan analisis terhadap proses tindakan pada siklus II, bahwa masalah-masalah yang timbul belum teratasi. Pada siklus III ini memberikan model pembelajaran *contextual learning* secara

berkelompok. Guru memberikan contoh-contoh yang banyak mengenai materi pelajaran yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Contoh-contoh yang dibuat harus dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Pengamatan

Melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa terhadap perilaku terpuji setelah diberikannya bimbingan.

4) Refleksi

Menganalisis hasil observasi yang dibuat apakah ada kekurangan yang ingin di perbaiki pada siklus satu.

a. Pertemuan Kedua

1) Perencanaan

- a) Membuat RPP tentang materi perilaku terpuji.
- b) Memberikan model pembelajaran *contextual learning* secara pribadi dengan memberi motivasi, nasehat dan arahan.
- c) Media yang digunakan dengan memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- d) Membuat format lembaran observasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan kedua ini tindak lanjut dari pertemuan pertama pada siklus III. Memberikan model pembelajaran *contextual learning* secara pribadi dengan memberikan motivasi, nasehat, dan arahan pada siswa. Pada pertemuan kedua ini guru lebih mengutamakan siswa yang paling

bandel di dalam kelas. Dan menyuruh siswa membuat contoh-contoh mengenai materi pelajaran.

3) Pengamatan

Pengamatan terhadap siswa setelah rencana tindakan sudah dilaksanakan.

4) Refleksi

- a) Melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan siklus III.
- b) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan hasil.
- c) Melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan tiga tahapan:

1. Reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah.
2. Mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna.
3. Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan tehnik pemeriksaan dan pelaksanaan, termasuk pelaksanaan berdasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yaitu:

1. Penerapan kriterium derajat kepercayaan pada dasarnya derajat kepercayaan menggantikan konsep validitas dan kualitatif.
2. Kriterium keteralihan menyatakan bahwa generalisasi penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara refresentatif mewakili populasi itu. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari kejadian empiris tentang kesamaan konteks, dengan demikian penelitian bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia membuat keputusan pengalihan tersebut.
3. Kriterium ketergantungan merupakan substansi istilah reliabelitas dalam penelitian yang non kualitatif. Disini kondisi yang paling sulit dicapai adalah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama.
4. Kriterium kepastian adalah suatu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan penemuan seseorang.

Dari penjelasan di atas maka keabsahan data dapat dilihat dengan tehnik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan:

- a. Perpanjangan keikutsertaan yaitu tidak hanya perpanjangan yang dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang.

- b. Ketekunan pengamatan yaitu penelitian hendaknya melakukan pengamatan dengan teliti, rinci serta berkesinambungan terhadap yang di teliti.
- c. Tringulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang manfaat sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.
- d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.
- e. Analisis kasus negatif yaitu sipeneliti mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.
- f. Kecukupan dan referensial yaitu alat mereka yang pada senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.
- g. Pengecekan anggota sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan.
- h. Uraian rinci merupakan suatu teknik yang membuat penelitian agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti mungkin yang menggambarkan konteks penelitian diselenggarakan.
- i. Auditing dimanfaatkan untuk memeriksa kebenaran dan kepastian data, hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluasaan.⁷

Dari sekian banyak teknik menjamin keabsahan data di atas, peneliti mengemukakan pada poin i yaitu untuk memeriksa kebenaran dan kepastian data, ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluasaan

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 173.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum Penelitian dilaksanakan, pada hari Senin tanggal 10 Januari 2014 peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru bidang studi Aqidah Akhlak kelas X untuk meminta izin persetujuan tentang penelitian ini. Dalam pertemuan tersebut peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, serta memohon untuk membantu memberikan data-data tentang sekolah yang diperlukan dalam penelitian ini. Kepala sekolah dan guru bidang studi Aqidah Akhlak kelas X menyetujui dan memberikan izin pelaksanaan penelitian.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Kemudian pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2014 peneliti kembali melanjutkan observasi dengan guru bidang studi Aqidah Akhlak kelas X

untuk membicarakan masalah yang terjadi di kelas tersebut, dimana masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hasil Belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini disebabkan siswa masih kurang menguasai konsep-konsep yang diajarkan sehingga, hasil belajar siswa masih rendah dan kegiatan pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru.

Di samping itu proses pembelajaran di sekolah masih sering menggunakan metode ceramah, dan pembelajarannya masih sering menggunakan hapalan sehingga para siswa maupun siswi merasa bosan dalam pembelajaran sehingga hasil belajar mereka pun masih banyak yang belum tuntas.

Untuk itu peneliti menyelenggarakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa. Salah satu upaya mengatasi problema tersebut ialah melalui penerapan model pembelajaran *contextual learning*, karena dengan model pembelajaran *contextual learning* akan dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Sehingga siswa lebih mudah dalam menerima, menyimpan, dan mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dipelajarinya. Pada hari sabtu tanggal 21 januari 2014 peneliti melakukan observasi awal untuk mengamati pembelajaran awal aqidah akhlak yang diterapkan di kelas X MAN 1 Padangsidempuan yaitu dengan melaksanakan tes kemampuan awal kepada siswa sebanyak 10 soal pilihan berganda tentang perilaku terpuji yang bertujuan untuk melihat

hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal. Dalam tes kemampuan awal tersebut dihadiri oleh semua siswa kelas X IPS 1 sebanyak 37 siswa.

Dari tes kemampuan tes awal tersebut ditemukan adanya kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal, kurangnya siswa memahami masalah sehingga jawaban yang diperoleh salah. Dari hasil evaluasi pada saat tes, didapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 78,81.

2. Siklus 1

a. Perencanaan (*planning*)

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti membuat desain pembelajaran dan menyiapkan hal-hal penting dengan menerapkan model pembelajaran *contextual learning*, karena model pembelajaran yang biasa diterima siswa adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran *contextual learning* ini diharapkan siswa dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menyiapkan soal-soal yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dipelajarinya. Sehingga hasil belajar aqidah akhlak siswa di kelas X IPS 1 MAN 1 padangsidempuan dapat meningkat.

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan materi perilaku terpuji. Adapun perencanaan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pormat penerapan model *contextual learning*.

- 2) Menyiapkan lembar observasi aktifitas belajar siswa untuk melihat aktifitas belajar siswa melalui model pembelajaran *contextual learning*.
- 3) Menyiapkan pelaksanaan tes setiap akhir pertemuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *contextual learning* di MAN 1 Padangsidempuan.

b. Tindakan (*action*) 1

Siklus I pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 Januari 2014. Pembelajarannya yang berlangsung selama 2x45 menit. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan penerapan model pembelajaran *contextual learning*. Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

	Kegiatan	Waktu
Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca do'a dilanjutkan membaca beberapa ayat Al-Qur'an ▪ Guru menjelaskan tujuan yang harus dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran ▪ Tanya jawab secara klasikal penerapan ujian dan cobaan 	10 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> ● Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dalam kegiatan eksplorasi : ▪ Guru mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja 	60 menit

	<p>sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.</p> <p>Dalam hal ini guru menyuruh anak untuk mengkonstruksi pemikiran mereka mengenai perilaku terpuji dan dibuktikan dengan aplikasi kehidupan sehari-hari mengenai perilaku terpuji.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru harus melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk topik yang dibahas. Dalam hal ini guru menyuruh siswa untuk menemukan contoh-contoh mengenai perilaku terpuji yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. ▪ Guru harus mengembangkan sifat tahu siswa dengan bertanya. ▪ Guru harus menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok). ▪ Guru menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, hal ini dilakukan dengan menampilkan gambar-gambar yang berkenaan dengan perilaku terpuji. ▪ Guru melakukan refleksi di akhir pertemuan. ▪ Guru melakukan penilaian dengan sebenarnya. <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membahas kandungan ayat dan hadits dengan tanya jawab dan diskusi kelompok. ▪ Menyimpulkan hasil diskusi <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ▪ Menjelaskan tentang hal-hal yang 	
--	---	--

	belum diketahui.	
Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> ○ Penutup <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan penegasan dan menyimpulkan materi ajar yang sudah dipelajari ▪ Guru memberikan tugas mengerjakan soal yang telah disiapkan ▪ Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah ▪ Guru mengucapkan salam 	20 menit



Gambar 2. Kondisi Belajar Siswa

c. Pertemuan 2

Pertemuan 2 ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 Februari 2014. Pembelajaran yang berlangsung selama 2x45 menit. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah

disusun dengan penerapan model pembelajaran *contextual learning*. Adapun tindakan yang dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 2
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

	Kegiatan	Waktu
Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca do'a dilanjutkan membaca beberapa ayat Al-Qur'an ▪ Guru menjelaskan tujuan yang harus dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran ▪ Tanya jawab secara klasikal penerapan ujian dan cobaan 	10 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dalam kegiatan eksplorasi : ▪ Guru mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. ▪ Guru harus melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk topik yang dibahas. ▪ Guru harus mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. ▪ Guru harus menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok). ▪ Guru menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran ▪ Guru melakukan refleksi di akhir pertemuan. ▪ Guru melakukan penilaian dengan sebenarnya. Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membahas kandungan ayat dan hadits dengan tanya jawab dan 	60 menit

	<p>diskusi kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan hasil diskusi <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ▪ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. 	
Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> ○ Penutup <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan penegasan dan menyimpulkan materi ajar yang sudah dipelajari ▪ Guru memberikan tugas mengerjakan soal yang telah disiapkan ▪ Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah ▪ Guru mengucapkan salam 	21 menit

d. Pengamatan (*obsrevasi*) I

1) Pertemuan I

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer yang mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Variabel yang diteliti adalah hasil belajar aqidah akhlak siswa setiap akhir pertemuan. Dalam pembelajaran ini siswa diarahkan sesuai dengan penerapan model pembelajaran *contextual learning*, sedangkan guru sebagai pembimbing dan berperan dalam menerapkan model pembelajaran *contextual learning*. Melalui pengamatan pada

pertemuan I ini materinya terdiri dari perilaku terpuji yaitu *husnuzan* dan taubat.

Memasuki kegiatan inti, guru mulai mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna apabila bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya. Selanjutnya guru memberikan ilustrasi mengenai perilaku terpuji, dan membuat kelompok diskusi bagi siswa.

Tahap berikutnya guru mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan memunculkan pertanyaan-pertanyaan mengenai perilaku terpuji. Dalam kegiatan inti hanya sebagian siswa yang cukup antusias dalam kelompok. Kemudian guru menyuruh siswa untuk merefleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan soal pilihan berganda sebanyak 10 soal mengenai materi perilaku terpuji. Tes ini diikuti oleh 37 orang siswa kelas X IPS 1 di MAN 1 Padangsidempuan. Selanjutnya guru melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada siswa kelas X IPS 1 mengenai materi *husnuzan*.

2) Pertemuan 2

Pada siklus 1 pertemuan 2, pembelajaran dilanjutkan dengan materi *husnuzan* yaitu dengan mengkaitkan sikap *husnuzan* kepada kehidupan sehari-hari. Guru menyuruh siswa untuk memberikan contoh-contoh yang kongkrit mengenai *husnuzan*.

Kegiatan selanjutnya, guru menyuruh siswa untuk menjelaskan contoh-contoh pada setiap kelompok. Setelah itu kelompok lain memberikan pertanyaan mengenai materi *husnuzan*. Para siswa juga dituntut untuk membuat sebuah ilustrasi mengenai *husnuzan* yang terjadi di sekitar kita.

Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran pembelajaran inti terlihat cukup baik, karena para siswa diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka. Dengan demikian suasana kelas pada proses pembelajaran bidang studi aqidah akhlak menjadi aktif.

Pada kegiatan penutup, guru mengingatkan siswa agar mengulang kembali materi yang sudah dipelajari, kemudian guru bersama-sama membuat kesimpulan dari materi hari itu, lalu guru dan siswa melakukan refleksi terhadap apa yang dipelajari.

Di akhir pertemuan 2 guru memberikan 3 soal tes uraian dengan waktu yang disediakan dalam menyelesaikan soal tersebut adalah berkisar 20 menit. Hasil observasi aktivitas belajar setiap siswa siklus I tertera pada lampiran.

e. Refleksi (*reflection*)

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak materi perilaku terpuji kelas X MAN 1 Padangsidimpuan. Terlihat pada pertemuan 1 di awal pembelajaran siswa masih terlihat kaku, disebabkan

siswa dihadapkan pada situasi pembelajaran yang baru. Para siswa masih belum mampu mengkonstruksi pengetahuan mereka.

Sedangkan hasil penelitian pada pertemuan 2 terlihat bahwa ada siswa yang masih takut mengungkapkan pendapat mereka mengenai materi *husnuzan*. Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran pada siklus ini terlihat cukup baik, karena pembelajarannya dilakukan dengan menggunakan model *contextual learning*. Di samping itu sudah mulai terlihat keaktifan siswa dan telah terbiasa dengan kehadiran observer sehingga siswa tidak ragu lagi dalam menanyakan hal yang belum ia ketahui.

Terlihat setelah dilakukannya tes ditemukan ada peningkatan hasil belajar aqidah akhlak materi perilaku terpuji dari sebelum tindakan yaitu 22 orang siswa yang tuntas, meningkat pada siklus 1 pertemuan 1 menjadi 25 orang siswa sedangkan pertemuan 2 siswa yang tuntas sebanyak 27 orang.

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 ini adalah:

1) Keberhasilan

Ada peningkatan jumlah siswa yang mampu menyelesaikan soal tuntas dari sebelum tindakan 22 dari 37 orang siswa menjadi 25 dari 37 orang siswa pada pertemuan 1 dan meningkat 27 dari 37 orang siswa pada pertemuan 2, terlihat ada peningkatan tersebut bahwa

siswa sudah mulai paham terhadap materi perilaku terpuji dengan menerapkan model pembelajaran *contextual learning*.

2) Kegagalan

- a) Siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *contextual learning*, karena pembelajaran yang biasa diterima siswa adalah pembelajaran yang berpusat pada guru.
- b) Siswa masih pasif ketika proses pembelajaran berlangsung dan hanya beberapa siswa yang aktif, sehingga siswa belum maksimal mampu mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.
- c) Siswa masih belum yakin dengan kemampuan mereka sendiri
- d) Siswa masih belum mampu mengkonstruksi pengetahuan mereka dan belajar mandiri
- e) Siswa masih kurang menguasai konsep *husnuz zhan* dan dalil-dalil yang berkaitan dengan *husnuzan*.

Dari keberhasilan dan kegagalan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang belum tuntas belajar namun telah terjadi peningkatan tes yang dilakukan sebelumnya, karena itu penelitian ini tetap dilanjutkan pada siklus ke II.

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus I ini maka perlu dilakukannya rencana baru yaitu:

- (1) Guru lebih diharapkan mampu mengkonstruksi pengetahuan siswa
- (2) Guru harus membimbing dan mengawasi diskusi kelompok.

3. Siklus II

a. Perencanaan (*planning*) II

Menyikapi hasil refleksi siklus I, terlihat sudah dimulai terjadi peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada saat tes awal, sehingga pada ini peneliti tetap merencanakan penerapan model pembelajaran *contextual learning*. Untuk itu peneliti berupaya agar guru selalu memberikan dorongan kepada siswa tentang manfaat materi yang dipelajari, maka pada perencanaan siklus II dilakukan langkah- langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tema pengamalan melalui format penerapan model pembelajaran *contextual learning*.
- 2) Menyusun pembagian kelompok, setiap siswa dibagi menjadi 4 kelompok, dimana dalam satu kelompok terdiri dari 7 orang dan pada setiap kelompok terdapat satu siswa sebagai tutor.
- 3) Menyiapkan soal untuk didiskusikan setiap kelompok.

- 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa untuk melihat kondisi belajar siswa melalui model pembelajaran *contextual learning*.
- 5) Menyiapkan tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.

b. Tindakan (*action*) II

Siklus II pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 Februari 2014. Pembelajarannya berlangsung selama 2x45 menit. Adapun tindakan yang dilakukan meliputi langkah- langkah sebagai berikut :

Tabel 3
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

	Kegiatan	Waktu
Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca do'a dilanjutkan membaca beberapa ayat Al-Qur'an ▪ Guru menjelaskan tujuan yang harus dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran ▪ Tanya jawab secara klasikal penerapan ujian dan cobaan 	10 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> ● Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dalam kegiatan eksplorasi : ▪ Guru mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. ▪ Guru harus melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk topik yang dibahas. 	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru harus mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. ▪ Guru harus menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok). ▪ Guru menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran ▪ Guru melakukan refleksi di akhir pertemuan. ▪ Guru melakukan penilaian dengan sebenarnya. <p>Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membahas kandungan ayat dan hadits dengan tanya jawab dan diskusi kelompok. ▪ Menyimpulkan hasil diskusi <p>Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ▪ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. 	
Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> o Penutup <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan penegasan dan menyimpulkan materi ajar yang sudah dipelajari ▪ Guru memberikan tugas mengerjakan soal yang telah disiapkan ▪ Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah ▪ Guru mengucapkan salam 	20 menit

c. Pengamatan (*observasi*) II

Pada siklus II pertemuan I ini, peneliti tetap bertindak sebagai observer yang melihat jalannya pembelajaran didalam kelas. Pada kegiatan

pendahuluan, guru menyampaikan bahwa pada hari itu tetap membahas materi dengan berbagai macam soal baru yang masih terkait dengan materi, sehingga siswa dituntut untuk mengingat kembali materi yang diajarkan pada saat pertemuan I. Selanjutnya siswa membentuk kelompok sesuai yang telah ditetapkan oleh guru, dimana dalam setiap kelompok terdapat satu siswa sebagai tutor dan setiap kelompok menganalisis soal yang diberikan oleh guru. Kemudian guru membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Pada saat diskusi keaktifan sudah mulai tampak dimana siswa terlihat begitu antusias dalam membahas soal yang diberikan tidak terkecuali dengan tutor sebaya yang memberikan pemahaman kepada teman kelompoknya yang belum mengerti, sehingga pada saat presentase hasil diskusi semua anggota kelompok mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh kelompok lain.

Setelah hasil diskusi dipresentasikan didepan kelas ternyata setiap pertanyaan yang diajukan mampu dijawab oleh masing- masing kelompok.

Sehingga terlihatlah dari kegiatan diskusi ternyata meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku terpuji. Selanjutnya guru memberikan penilaian atas hasil kerja kelompok siswa. Kemudian pada kegiatan penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan guru, lalu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Selanjutnya guru menyampaikan kepada siswa, pada akhir pertemuan hari itu akan dilaksanakan tes dengan memberikan soal- soal yang mirip dengan soal tes yang dilakukan pada siklus I. Hal ini dilakukan agar seluruh siswa benar- benar memahami materi yang telah dipelajari. Kemudian siswa diingatkan kembali bahwa harus lebih percaya diri dengan hasil kerjanya masing- masing tanpa bertanya kepada teman sebelahnya.

1) Pertemuan 2

Dalam hal ini pengamatan juga berlangsung sama seperti yang telah diajarkan pada siklus I pertemuan 2, dengan berbagai macam soal baru yang masih terkait dengan materi, pada kegiatan pendahuluan, guru menyampaikan bahwa pada hari itu tetap membahas materi perilaku terpuji dengan berbagai macam soal baru yang masih terkait dengan materi yang telah diajarkan, sehingga siswa dituntut untuk mengingat kembali materi pada saat pertemuan 2 pada siklus I. Selanjutnya siswa membentuk kelompok sesuai yang telah ditetapkan oleh guru, dimana dalam setiap kelompok terdapat satu siswa sebagai tutor dan setiap kelompok menganalisis soal yang diberikan oleh guru.

Kemudian guru membimbing serta memberikan arahan kepada siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan dan dibantu juga oleh observer dalam mengamati proses pembelajaran dan jalannya diskusi kelompok yang berlangsung hingga akhir penelitian.

Pada saat diskusi kelompok terlihat semua anggota kelompok turut berpartisipasi dalam menggapai permasalahan dari soal diskusi yang diberikan oleh guru sehingga suasana terlihat memang serius.

Kemudian hasil diskusi akan dipresentasikan oleh setiap kelompok di depan kelas, sementara kelompok lainnya diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau menanggapi hasil diskusi kelompok yang mempresentasikan.

Keaktifan dalam kelas semakin meningkat, baik dalam bertanya, menanggapi, diskusi kelompok maupun saat presentasi di depan kelas, dengan bantuan tutor juga dapat meningkatkan kerjasama antar kelompok diskusi siswa. Rasa yakin siswa dalam menyelesaikan soal tes hasil belajar yang diberikan guru juga meningkat, terlihat dari siswa memaparkan cara perhitungan yang tepat dalam mengerjakan soal tes tersebut.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan 2 tertera pada lampiran.

f. **Refleksi (*reflection*) II**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan 1 dan 2 bahwa siswa sudah sangat mengerti dan terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *contextual learning* yang diterapkan guru, konsep yang diajarkan telah diterapkan sehingga siswa sudah mampu mengkonstruksi sendiri kemampuan mereka.

Dalam hal ini guru sudah mampu melakukan tugasnya dengan baik, salah satunya meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak melalui penerapan

model pembelajaran *contextual learning* yang bertujuan mengaktifkan siswa untuk lebih mengembangkan kemampuannya dalam memahami materi maupun menyelesaikan soal-soal yang telah dipelajari. Sehingga siswa akan mampu menyelesaikan soal-soal yang dipelajari. Pada siklus kedua, hasil belajar siswa masih ada yang belum tuntas hal ini disebabkan oleh siswa tidak menghafal materi yang akan diuji, sehingga persiapan siswa kurang maksimal.

4. Siklus III

a. Perencanaan (*planning*) III

Menyikapi hasil refleksi siklus I, terlihat sudah dimulai terjadi peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada saat tes awal, sehingga peneliti tetap merencanakan penerapan model pembelajaran *contextual learning*. Untuk itu peneliti berupaya agar guru selalu memberikan dorongan kepada siswa tentang manfaat materi yang dipelajari, maka pada perencanaan siklus III dilakukan langkah- langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tema pengamalan melalui format penerapan model pembelajaran *contextual learning*.
- 2) Menyusun pembagian kelompok, setiap siswa dibagi menjadi 4 kelompok, dimana dalam satu kelompok terdiri dari 7 orang dan pada setiap kelompok terdapat satu siswa sebagai tutor.
- 3) Menyiapkan soal untuk didiskusikan setiap kelompok.

4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa untuk melihat kondisi belajar siswa melalui model pembelajaran *contextual learning*.

5) Menyiapkan tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.

b. Tindakan (*action*) III

Siklus III pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Sabtu 15 Februari 2014. Pembelajarannya yang berlangsung selama 2x45 menit. Adapun tindakan yang dilakukan meliputi langkah- langkah sebagai berikut :

Tabel 4
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

	Kegiatan	Waktu
Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca do'a dilanjutkan membaca beberapa ayat Al-Qur'an ▪ Guru menjelaskan tujuan yang harus dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran ▪ Tanya jawab secara klasikal penerapan ujian dan cobaan 	10 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> ● Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dalam kegiatan eksplorasi : ▪ Guru mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. ▪ Guru harus melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk topik yang dibahas. ▪ Guru harus mengembangkan sifat tahu siswa dengan bertanya. 	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru harus menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok). ▪ Guru menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran ▪ Guru melakukan refleksi di akhir pertemuan. ▪ Guru melakukan penilaian dengan sebenarnya. <p>Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membahas kandungan ayat dan hadits dengan tanya jawab dan diskusi kelompok. ▪ Menyimpulkan hasil diskusi <p>Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ▪ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. 	
Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> ○ Penutup <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan penegasan dan menyimpulkan materi ajar yang sudah dipelajari ▪ Guru memberikan tugas mengerjakan soal yang telah disiapkan ▪ Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah ▪ Guru mengucapkan salam 	20 menit

c. Pengamatan (*observasi*) III

Pada siklus III pertemuan I ini, peneliti tetap bertindak sebagai observer yang melihat jalannya pembelajaran didalam kelas. Pada kegiatan

pendahuluan, guru menyampaikan bahwa pada hari itu tetap membahas materi perilaku terpuji dengan berbagai macam soal baru yang masih terkait dengan materi, sehingga siswa dituntut untuk mengingat kembali materi yang diajarkan pada saat pertemuan I. Selanjutnya siswa membentuk kelompok sesuai yang telah ditetapkan oleh guru, dimana dalam setiap kelompok terdapat satu siswa sebagai tutor dan setiap kelompok menganalisis soal yang diberikan oleh guru. Kemudian guru membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Pada saat diskusi keaktifan sudah mulai tampak dimana siswa terlihat begitu antusias dalam membahas soal yang diberikan tidak terkecuali dengan tutor sebaya yang memberikan pemahaman kepada teman kelompoknya yang belum mengerti, sehingga pada saat presentase hasil diskusi semua anggota kelompok mampu menjawab pertanyaan- pertanyaan yang dilontarkan oleh kelompok lain.

Setelah hasil diskusi dipresentasikan didepan kelas ternyata setiap pertanyaan yang diajukan mampu dijawab oleh masing- masing kelompok. Sehingga terlihatlah dari kegiatan diskusi ternyata meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku terpuji. Selanjutnya guru memberikan penilaian atas hasil kerja kelompok siswa. Kemudian pada kegiatan penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan guru, lalu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Selanjutnya guru menyampaikan kepada siswa, pada akhir pertemuan hari itu akan dilaksanakan tes dengan memberikan soal- soal yang mirip

dengan soal tes yang dilakukan pada siklus I. hal ini dilakukan agar seluruh siswa benar- benar memahami materi yang telah dipelajari. Kemudian siswa diingatkan kembali bahwa harus lebih percaya diri dengan hasil kerjanya masing- masing tanpa bertanya kepada teman sebelahnya.

Hasil observasi aktivitas belajar setiap siswa siklus III pertemuan I tertera pada lampiran .

2) Pertemuan 2

Dalam hal ini pengamatan juga berlangsung sama seperti yang telah diajarkan pada siklus II pertemuan 2, dengan berbagai macam soal baru yang masih terkait dengan materi, pada kegiatan pendahuluan, guru menyampaikan bahwa pada hari itu tetap membahas materi perilaku terpuji dengan berbagai macam soal baru yang masih terkait dengan materi yang telah diajarkan, sehingga siswa dituntut untuk mengingat kembali materi pada saat pertemuan 2 pada siklus II. Selanjutnya siswa membentuk kelompok sesuai yang telah ditetapkan oleh guru, dimana dalam setiap kelompok terdapat satu siswa sebagai tutor dan setiap kelompok menganalisis soal yang diberikan oleh guru.

Kemudian guru membimbing serta memberikan arahan kepada siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan dan dibantu juga oleh observer dalam mengamati proses pembelajaran dan jalannya diskusi kelompok yang berlangsung hingga akhir penelitian.

Pada saat diskusi kelompok terlihat semua anggota kelompok turut berpartisipasi dalam menanggapi permasalahan dari soal diskusi yang diberikan oleh guru sehingga suasana terlihat memang serius.

Kemudian hasil diskusi akan dipresentasikan oleh setiap kelompok di depan kelas, sementara kelompok lainnya diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau menanggapi hasil diskusi kelompok yang mempresentasikan.

Keaktifan dalam kelas semakin meningkat, baik dalam bertanya, menanggapi, diskusi kelompok maupun saat presentasi di depan kelas, dengan bantuan tutor juga dapat meningkatkan kerjasama antar kelompok diskusi siswa. Rasa yakin siswa dalam menyelesaikan soal tes hasil belajar yang diberikan guru juga meningkat, terlihat dari siswa dalam mengerjakan soal tes tersebut.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus III pertemuan 2 tertera pada lampiran.

g. **Refleksi (*reflection*) III**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus III pertemuan 1 dan 2 bahwa siswa sudah sangat mengerti dan terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *contextual learning* yang diterapkan guru, konsep yang diajarkan telah diterapkan sehingga siswa sudah mampu mengkonstruksi sendiri kemampuan mereka.

Dalam hal ini guru sudah mampu melakukan tugasnya dengan baik, salah satunya meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak melalui penerapan

model pembelajaran *contextual learning* yang bertujuan mengaktifkan siswa untuk lebih mengembangkan kemampuannya dalam memahami materi maupun menyelesaikan soal-soal yang telah dipelajari. Sehingga siswa akan mampu menyelesaikan soal-soal yang dipelajari.

B. Perbandingan Hasil Tindakan

Setelah siklus I, II, dan III dilakukan maka diperoleh penilaian tes hasil belajar aqidah akhlak siswa.

1. Siklus I

Dari hasil penelitian tes pada siklus I pertemuan 1 dan 2, ada peningkatan rata-rata kelas dari sebelum tindakan sebesar 78,81 menjadi 84,8 (pertemuan 1), dengan persentasi ketuntasan klasikal sebesar 84,8 (pertemuan 2). Peningkatan rata kelas pada siklus ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Siswa pada Siklus I

Kategori	Nilai rata-rata
Tes Awal	78,81
Tes Hasil Belajar Siklus I pertemuan 1	84,8
Tes Hasil Belajar Siklus pertemuan 2	84,8

2. Siklus II

Dari hasil penelitian terhadap tes siklus II pertemuan 1 dan 2 ini terdapat peningkatan rata-rata kelas pada hasil belajar siswa dari sebelum tindakan sebesar 78,81 menjadi 84,8 pada siklus I pertemuan I dan 84,8 pada siklus I pertemuan 2. Pada siklus II pertemuan 1 rata-rata kelas yang ditemukan adalah 81,3 dengan persentasi ketuntasan klasikal sebesar 78,3% (29 siswa yang tuntas). Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 ini rata-rata kelas yang ditemukan adalah 81,4 dengan presentasi ketuntasan klasikal sebesar 83,7 % (31 orang siswa yang tuntas).

Hasil peningkatan rata-rata kelas pada siklus II pertemuan 2 ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Siswa pada Siklus II

Kategori	Nilai Rata-Rata
Tes Awal	78,81
Tes Hasil Belajar Siklus I pertemuan 1	84,8
Tes Hasil Belajar Siklus 1 pertemuan 2	84,4
Tes Hasil Belajar Siklus II pertemuan 1	81,3
Tes Hasil Belajar Siklus II pertemuan 2	83,7

3. Siklus III

Dari hasil penelitian terhadap tes siklus III pertemuan 1 dan 2 ini terdapat peningkatan rata-rata kelas pada hasil belajar siswa dari sebelum tindakan sebesar dari hasil penelitian terhadap tes siklus II pertemuan 1

dan 2 ini terdapat peningkatan rata-rata kelas pada hasil belajar siswa dari sebelum tindakan sebesar 78,81 menjadi 84,8 pada siklus I pertemuan I dan 84,8 pada siklus I pertemuan 2. Pada siklus II pertemuan 1 rata-rata kelas yang ditemukan adalah 81,3 dengan persentasi ketuntasan klasikal sebesar 78,3% (29 siswa yang tuntas). Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 ini rata-rata kelas yang ditemukan adalah 81,4 dengan presentasi ketuntasan klasikal sebesar 83,7 % (31 orang siswa yang tuntas). Sedangkan pada siklus III pertemuan 1 ini rata-rata kelas yang ditemukan adalah 85,1 dengan presentasi ketuntasan klasikal sebesar 89,1 % (33 orang siswa yang tuntas). Sedangkan pada siklus III pertemuan 2 ini rata-rata kelas yang ditemukan adalah 85,4 dengan presentasi ketuntasan klasikal sebesar 95,4 % (35 orang siswa yang tuntas).

Hasil peningkatan rata-rata kelas pada siklus III pertemuan 2 ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Siswa pada Siklus III

Kategori	Nilai Rata-Rata
Tes Awal	78.81
Tes Hasil Belajar Siklus I pertemuan 1	84,8
Tes Hasil Belajar Siklus 1 pertemuan 2	84,8
Tes Hasil Belajar Siklus II pertemuan 1	81,3
Tes Hasil Belajar Siklus II pertemuan 2	83,7
Tes Hasil Belajar Siklus III pertemuan 1	85,1

Tes Hasil Belajar Siklus III pertemuan 2	85,4
--	------

C. Analisa Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Teknik deskriptif yang dipergunakan berupa presentase sebagai berikut:

1. Ketuntasan Individu

$$P = \frac{X}{Xi} \times 100 \%$$

Ket:

P= Persentase

X = Jumlah Skor Jawaban

Xi = Jumlah Skor Maksimal¹

2. Ketuntasan Klasikal²

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

Dan untuk menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah dengan mencari nilai rata-rata kelas. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Ket :

\hat{X} = Nilai Rata-Rata

$\sum X$ = Jumlah Semua Nilai Siswa

\sum^N = Jumlah Siswa³

¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 44.

²Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Yrama Wtiya, 2010), hlm. 204.

1. Siklus I

a. Pertemuan 1

- Pada awal pembelajaran siswa masih terlihat kaku, disebabkan karena siswa dihadapkan pada situasi pembelajaran yang baru.
- Siswa kurang mengerti dalam mengerjakan soal sehingga banyak pertanyaan yang dilontarkan siswa.
- Siswa sulit menentukan cara penyelesaian soal sehingga terkadang jawaban sering tertukar.

Tes hasil belajar siklus I pertemuan 1 diperoleh ketuntasan individu dapat dilihat di lampiran.

Di mana jumlah siswa yang telah tuntas belajar pada siklus ini adalah sebanyak 29 orang dari 37 orang siswa yang mengikuti tes. Sedangkan untuk mencari persentasi ketuntasan klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{29}{37} \times 100 \%$$

$$P = 83,7 \%$$

Sehingga presentasi ketuntasan klasikal pada siklus 1 pertemuan I adalah sebesar 78,3 %. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa di kelas X IPS 1 MAN 1 Padangsidempuan terlihat setelah dilakukannya tes ditemukan ada peningkatan hasil belajar aqidah akhlak siswa dari sebelum

³*Ibid.*

tindakan dari 78,3 % meningkat menjadi 83,7 % (31 siswa yang tuntas).

Berdasarkan deskripsi data dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang memiliki dibawah 78 dan kelas dikatakan belum tuntas belajar karena dalam kelas tersebut belum mencapai skor paling sedikitnya 85 % dari jumlah siswa seluruhnya telah mencapai skor 65% walaupun telah terjadi peningkatan dari hasil tes awal.

b. Pertemuan 2

- Pada awal pembelajaran siswa masih terlihat kaku, disebabkan karena siswa dihadapkan pada situasi pembelajaran yang baru.
- Siswa kurang mengerti dalam mengerjakan soal sehingga banyak pertanyaan yang dilontarkan siswa.
- Siswa sulit menentukan cara penyelesaian soal sehingga terkadang jawaban sering tertukar.

Tes hasil belajar siklus I pertemuan 1 diperoleh ketuntasan individu dapat dilihat di lampiran.

Di mana jumlah siswa yang telah tuntas belajar pada siklus ini adalah sebanyak 33 orang dari 37 orang siswa yang mengikuti tes. Sedangkan untuk mencari persentasi ketuntasan klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{31}{37} \times 100 \%$$

$$P = 83,7 \%$$

Sehingga presentasi ketuntasan klasikal pada siklus 1 pertemuan 2 adalah sebesar 83,7%. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa di kelas X IPS 1 MAN 1 Padangsidempuan terlihat setelah dilakukannya tes ditemukan ada peningkatan hasil belajar aqidah akhlak siswa dari sebelum tindakan dari 78,3 % meningkat menjadi 83,7 % (31 siswa yang tuntas).

Berdasarkan deskripsi data dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang memiliki dibawah 78 dan kelas dikatakan belum tuntas belajar karena dalam kelas tersebut belum mencapai skor paling sedikitnya 85 % dari jumlah siswa seluruhnya telah mencapai skor 65% walaupun telah terjadi peningkatan dari hasil tes awal.

2. Siklus II

a. Pertemuan 1

- Pada awal pembelajaran siswa masih terlihat kaku, disebabkan karena siswa dihadapkan pada situasi pembelajaran yang baru.
- Siswa kurang mengerti dalam mengerjakan soal sehingga banyak pertanyaan yang dilontarkan siswa.
- Siswa sulit menentukan cara penyelesaian soal sehingga terkadang jawaban sering tertukar.

Tes hasil belajar siklus I pertemuan 1 diperoleh ketuntasan individu dapat dilihat di lampiran.

Di mana jumlah siswa yang telah tuntas belajar pada siklus ini adalah sebanyak 32 orang dari 37 orang siswa yang mengikuti tes. Sedangkan untuk mencari persentasi ketuntasan klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{32}{37} \times 100 \%$$

$$P = 86,4 \%$$

Sehingga presentasi ketuntasan klasikal pada siklus II pertemuan I adalah sebesar 86,4 %. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa di kelas X IPS 1 MAN 1 Padangsidimpuan terlihat setelah dilakukannya tes ditemukan ada peningkatan hasil belajar aqidah akhlak siswa dari sebelum tindakan dari 78,3 % meningkat menjadi 86,4 % (32 siswa yang tuntas).

Berdasarkan deskripsi data dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang memiliki dibawah 78 dan kelas dikatakan belum tuntas belajar karena dalam kelas tersebut belum mencapai skor paling sedikitnya 85% dari jumlah siswa seluruhnya telah mencapai skor 65% walaupun telah terjadi peningkatan dari hasil tes awal.

b. Pertemuan 2

- Pada awal pembelajaran siswa masih terlihat kaku, disebabkan karena siswa dihadapkan pada situasi pembelajaran yang baru.

- Siswa kurang mengerti dalam mengerjakan soal sehingga banyak pertanyaan yang dilontarkan siswa.
- Siswa sulit menentukan cara penyelesaian soal sehingga terkadang jawaban sering tertukar.

Tes hasil belajar siklus I pertemuan 1 diperoleh ketuntasan individu dapat dilihat di lampiran.

Di mana jumlah siswa yang telah tuntas belajar pada siklus ini adalah sebanyak 34 orang dari 37 orang siswa yang mengikuti tes. Sedangkan untuk mencari persentasi ketuntasan klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{34}{37} \times 100 \%$$

$$P = 91,8 \%$$

Sehingga presentasi ketuntasan klasikal pada siklus II pertemuan 2 adalah sebesar 91,8%. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa di kelas X IPS 1 MAN 1 Padangsidimpuan terlihat setelah dilakukannya tes ditemukan ada peningkatan hasil belajar aqidah akhlak siswa dari sebelum tindakan dari 86,4% meningkat menjadi 91,8 % (34 siswa yang tuntas).

Berdasarkan deskripsi data dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang memiliki dibawah 78 dan kelas dikatakan belum tuntas belajar karena dalam kelas tersebut belum mencapai skor paling

sedikitnya 85 % dari jumlah siswa seluruhnya telah mencapai skor 65% walaupun telah terjadi peningkatan dari hasil tes awal.

3. Siklus III

a. Pertemuan 1

- Pada awal pembelajaran siswa masih terlihat kaku, disebabkan karena siswa dihadapkan pada situasi pembelajaran yang baru.
- Siswa kurang mengerti dalam mengerjakan soal sehingga banyak pertanyaan yang dilontarkan siswa.
- Siswa sulit menentukan cara penyelesaian soal sehingga terkadang jawaban sering tertukar.

Tes hasil belajar siklus III pertemuan 1 diperoleh ketuntasan individu dapat dilihat di lampiran.

Di mana jumlah siswa yang telah tuntas belajar pada siklus ini adalah sebanyak 35 orang dari 37 orang siswa yang mengikuti tes. Sedangkan untuk mencari persentasi ketuntasan klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{35}{37} \times 100 \%$$

$$P = 95,4 \%$$

Sehingga presentasi ketuntasan klasikal pada siklus III pertemuan I adalah sebesar 91,8 %. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus III pertemuan 1 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa di kelas X IPS 1 MAN 1 Padangsidimpuan terlihat setelah dilakukannya tes ditemukan

ada peningkatan hasil belajar aqidah akhlak siswa dari sebelum tindakan dari 91,8 % meningkat menjadi 95,4 % (35 siswa yang tuntas).

Berdasarkan deskripsi data dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang memiliki dibawah 78 dan kelas dikatakan belum tuntas belajar karena dalam kelas tersebut belum mencapai skor paling sedikitnya 85 % dari jumlah siswa seluruhnya telah mencapai skor 65% walaupun telah terjadi peningkatan dari hasil tes awal.

c. Pertemuan 2

- Pada awal pembelajaran siswa masih terlihat kaku, disebabkan karena siswa dihadapkan pada situasi pembelajaran yang baru.
- Siswa kurang mengerti dalam mengerjakan soal sehingga banyak pertanyaan yang dilontarkan siswa.
- Siswa sulit menentukan cara penyelesaian soal sehingga terkadang jawaban sering tertukar.

Tes hasil belajar siklus III pertemuan 2 diperoleh ketuntasan individu dapat dilihat di lampiran.

Di mana jumlah siswa yang telah tuntas belajar pada siklus ini adalah sebanyak 36 orang dari 37 orang siswa yang mengikuti tes. Sedangkan untuk mencari persentasi ketuntasan klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{36}{37} \times 100 \%$$

$$P = 97,2 \%$$

Sehingga presentasi ketuntasan klasikal pada siklus III pertemuan 2 adalah sebesar 94,95 %. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus III pertemuan 2 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa di kelas X IPS 1 MAN 1 Padangsidempuan terlihat setelah dilakukannya tes ditemukan ada peningkatan hasil belajar aqidah akhlak siswa dari sebelum tindakan dari 94,95 % meningkat menjadi 97,2 % (36 siswa yang tuntas).

Berdasarkan deskripsi data dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang memiliki di atas 80 dan kelas dikatakan belum tuntas belajar karena dalam kelas tersebut belum mencapai skor paling sedikitnya 85 % dari jumlah siswa seluruhnya telah mencapai skor 95% walaupun telah terjadi peningkatan dari hasil tes pada siklus ketiga.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar aqidah akhlak siswa di kelas X IPS 1 pada setiap siklus.

Dengan demikian berdasarkan hasil observasi mengenai ketuntasan belajar setiap siswa secara individu dan nilai KKM ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran *contextual learning* dapat meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak kelas X MAN 1 Padangsidempuan. Seperti data yang diperoleh bahwa pada tes awal persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 78,3 % (29 dari siswa) dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu :

Siklus I : Pertemuan I : 84,8

Pertemuan I : 84,8

Siklus II : Pertemuan I : 81,3

Pertemuan I : 83,7

Siklus III : Pertemuan I : 85,1

Pertemuan II : 85,4

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi Kepala Sekolah

Agar penerapan model pembelajaran *contextual learning* ini diterapkan di dalam proses pembelajaran pada bidang studi Aqidah Akhlak, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru Aqidah Akhlak

Agar dalam penerapan model pembelajaran *contextual learning* benar-benar efektif, guru harus lebih kreatif untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dikelas, konsisten mengikuti prosedur dan karakteristik yang dimiliki oleh model pembelajaran ini. Pelaksanaan observasi lapangan juga harus dilaksanakan dengan baik, sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya dan juga terdorong untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki sebelumnya.

3. Bagi Siswa

Agar menghayati dan menerapkan penerapan model pembelajaran *contextual learning* dalam aktivitas belajarnya baik secara kelompok ataupun individual, karena dapat meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar siswa mampu meningkatkan motivasi belajar dan senantiasa mengambil manfaat dalam setiap pengalaman belajarnya.

4. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

5. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran *contextual learning* terhadap variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- David Hopkins, *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1998.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Ekawarna. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Gp Press, 2011.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen dan Kebudayaan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Kunandar. *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- M. Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Muljo Rahardjo dan Daryanto, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.

- Nana. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT, Remaja Rosdakarya, 2009.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Roni Abdul Rahman dan M. Khamzah, *Menjaga Akidah dan Akhlak*, Solo :PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Surayin. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung: Yrama Widya, 2001.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2012
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Zainal Arifin Daramis. *Islam, Akidah, dan Syari'ah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Zakiah Daradjat, *Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Yrama Wtiya, 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda Tangan dibawah ini

NAMA : Naimah Agustina
UMUR : 22 Tahun
TEMPAT/TGL.LAHIR : Padangsidempuan / 16 Agustus 1991
JENIS KELAMIN : Perempuan
KEWARGANEGARAAN : Indonesia
AGAMA : Islam
ALAMAT : Panobasan Lobu Uhom
NO.HP : 082163161722
ALAMAT EMAIL : nay_cameo@yahoo.co.id

Menerangkan dengan sesungguhnya,

JENJANG PENDIDIKAN

Pendidikan	Tahun Tamat
SD.Negeri 147532 Panobasan Lobu Uhom	1998-2003
Ponpes Musthafawiyah Purba Baru (MTS.s)	2003-2006
Ponpes Musthafawiyah Purba Baru (MAS)	2006-2009
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan	2010-2014

NAMA ORANG TUA

AYAH : Syamsir Alam Rambe
ALAMAT : Panobasan Lobu Uhom
PEKERJAAN : Wiraswasta
IBU : Ida Sari Harahap, S.Pd
ALAMAT : Panobasan Lobu Uhom
PEKERJAAN : PNS

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, April 2014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

(PERTEMUAN PERTAMA)

I. Identitas

- A. Nama Sekolah (Satuan Pendidikan) : MAN 1 Padangsidempuan
- B. Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
- C. Kelas/ Semester : X/ II (Dua)
- D. Materi Pelajaran : Perilaku Terpuji
- E. Standar Isi : Perilaku Terpuji
- F. Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
-

G. Standar Kompetensi:

1. Memahami perilaku terpuji (*Husnuzon*)

H. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menampilkan perilaku terpuji (*Husnuzon*)

I. Indikator Pencapaian Kompetensi :

- Siswa kelas X(sepuluh) mampu menyebutkan pengertian *husnuzon*.
- Siswa kelas X (sepuluh) mampu menghafal dasar hukum *husnuzon*.
- Siswa kelas X (sepuluh) membedakan prilaku *husnuzon* dengan *su'uzon*.

J. Nilai Karakter Bangsa

- Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

K. Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif

- Percaya diri (*keteguhan hati, optimis*).
- Berorientasi pada tugas (*bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik*).
- Pengambil resiko (*suka tantangan, mampu memimpin*)
- Orientasi ke masa depan (*punya perspektif untuk masa depan*)

L. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

- Siswa dapat menyebutkan pengertian *husnuzon* .
- Siswa dapat menghafal dasar hukum *husnuzon*.
- Siswa dapat membedakan perilaku *husnuzon* dengan *su'uzon*.

M. Materi Pembelajaran :

- Pengertian *husnuzon*.
- Dasar hukum *husnuzon*.
- Perbedaan perilaku *husnuzon* dengan *su'uzon*.

N. Metode Pembelajaran

- Model : *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
- Metode: Tanya jawab; Diskusi; *Brainstorming Refleksi*, dan Penugasan.

O. Langkah Pembelajaran :

Term	Kegiatan	Waktu
------	----------	-------

Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca do'a dilanjutkan membaca beberapa ayat Al-Qur'an ▪ Guru menjelaskan tujuan yang harus dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran ▪ Tanya jawab secara klasikal penerapan ujian dan cobaan 	10 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dalam kegiatan eksplorasi : ▪ Guru mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. ▪ Guru harus melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk topik yang dibahas. ▪ Guru harus mengembangkan sifat tahu siswa dengan bertanya. ▪ Guru harus menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok). ▪ Guru menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran ▪ Guru melakukan refleksi di akhir pertemuan. ▪ Guru melakukan penilaian dengan sebenarnya. Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membahas kandungan ayat dan hadits dengan tanya jawab dan diskusi kelompok. ▪ Menyimpulkan hasil diskusi Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ▪ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. 	60 menit
Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> ○ Penutup <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan penegasan dan menyimpulkan materi ajar 	20 enit

	<p>yang sudah dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan tugas mengerjakan soal yang telah disiapkan ▪ Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah ▪ Guru mengucapkan salam 	
--	--	--

P. Sumber Belajar

Harjan Syuhada, *Akidah Akhlak* (Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2010), hlm.113.

Ali Hasan, *Akidah Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.139.

Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin. *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak* (Semarang: PT, Karya Toha Putra, 2011), hlm. 80.

Q. Penilaian

Evaluasi

Prosedur

1. Essay

A. Alat Evaluasi (Jenis Tes)

1. Penilaian melalui observasi, tugas dan tanya jawab.

2. Penilaian berdasarkan keaktifan di dalam kelas dan kompetensi dasar terhadap soal-soal yang diberikan.

B. Item Test

C. Rubrik Penilaian

No.	Aspek	Skor
1	JL	4

2.	JKL	3
3.	JTL	2
4.	JS	1

Keterangan :

JL : Jawaban lengkap

JKL : Jawaban kurang lengkap

JTL : Jawaban tidak lengkap

JS : Jawaban Salah

a. Pedoman Penilaian

$$N.S : \frac{SPS}{SM} \times 100 = \frac{18}{20} \times 100 = 90$$

Keterangan :

SPS : Skor perolehan siswa

SM : Skor Maksimal

NO	Item Test	Aspek Yang Dievaluasi			Tingkat Kesukaran		
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Mudah	Sedang	Sukar
	Coba praktekkan contoh-contoh perilaku <i>husnuzon</i> !			✓			✓
	Coba terapkan perilaku <i>husnuzon</i> !			✓			✓

Keterangan : Q.S. Al-Hujrat / 49:6

بِجَهْلَةٍ قَوْمًا تُصِيبُوا أَنْ فَتَيِّبُوا بِنَبِيٍّ فَاسِقٍ جَاءَكُمْ إِنْ ءَامَنُوا الَّذِينَ يَنَاءُهَا

نَدِمِينَ فَعَلْتُمْ مَا عَلَيَّ فَتُصِحُّوا ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

1. Husnuzon adalah: Dianjurkan agama dan berpahala apabila dikerjakan.
Su'uzon adalah : Dilarang oleh agama dan akan menimbulkan dosa.
2. Meluruskan pikiran, menghilangkan rasa cemburu, menghilangkan penyakit hati.
3. Apabila dalam pergaulan sehari-hari ia selalu mengedepankan kebaikan atau sisi positif dalam setiap menilai suatu peristiwa. Kalaupun ada sisi negatif yang ia lihat, maka biasanya berupaya untuk selalu mengeliminasinya dengan cara hanya melihat sisi positifnya saja.

Padangsidempuan, 28 Januari 2014

Mengetahui:

Guru B. Studi A. Akhlak

Kepala MAN 1 Padangsidempuan

Masjuniati, S.Ag

Dra. Marlina, Nasution

NIP. 19720608 200910 2 001

Nip. 19640711 199303 2 003

Mahasiswa

Naimah Agustina

Nim. 10 310 0033

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS III
(PERTEMUAN PERTAMA)

II. Identitas

G. Nama Sekolah (Satuan Pendidikan)	: MAN 1 Padangsidempuan
H. Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlak
I. Kelas/ Semester	: X IPS I / II (Dua)
J. Materi Pelajaran	: Perilaku Terpuji
K. Standar Isi	: Perilaku Terpuji
L. Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

III. Standar Kompetensi.

- A. Membiasakan perilaku terpuji (taubat)

IV. Kompetensi Dasar

- A. Menjelaskan pengertian dan pentingnya taubat.
- B. Mengidentifikasi bentuk contoh-contoh perilaku taubat.
- C. Menunjukkan nilai-nilai positif taubat dalam fenomena kehidupan.
- D. Membiasakan perilaku taubat.

V. Indikator Pencapaian Kompetensi

- A. Siswa kelas X(sepuluh) mampu menyebutkan pengertian taubat.
- B. Siswa kelas X (sepuluh) mampu mengidentifikasi bentuk contoh-contoh perilaku taubat.
- C. Siswa kelas X (sepuluh) mampu menunjukkan nilai-nilai positif taubat dalam fenomena kehidupan.
- D. Siswa kelas X (sepuluh) mampu menerapkan perilaku taubat dalam kehidupan sehari-hari.

VI. Tujuan Pembelajaran

- A. Untuk dapat menyebutkan pengertian taubat .
- B. Untuk dapat mengidentifikasi bentuk contoh-contoh perilaku taubat.
- C. Untuk dapat menunjukkan nilai-nilai positif taubat dalam fenomena kehidupan.
- D. Untuk dapat menerapkan perilaku taubat.

VII. Materi Pembelajaran.

- A. Pengertian taubat.
- B. Mengidentifikasi bentuk contoh-contoh perilaku taubat.
- C. Menunjukkan nilai-nilai positif taubat dalam fenomena kehidupan.
- D. Penerapan perilaku taubat.

VIII. Metode Pembelajaran

- A. Ceramah.
- B. Tanya Jawab.
- C. Demonstrasi.
- D. Refleksi

IX. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

NO	K B M	Metode	Waktu	Ket.
I	Pendahuluan Salam Pembukaan Motivasi Appersepsi Preetes Penyampaian standar isi Penyampaian tujuan pembelajaran	Ceramah	15 menit	
II	Kegiatan Inti Mentionkan pengertian taubat. Mengidentifikasi bentuk contoh-contoh perilaku taubat. Menunjukkan nilai-nilai positif taubat dalam fenomena kehidupan. Penerapan perilaku taubat.	Ceramah Diskusi Demonstrasi	60 menit	

III	Penutup Mengaplikasikan ide Kesimpulan Postest Pemberian Tugas	Tanya Jawab Ceramah	Menit	

IX. Alat dan Sumber Pelajaran

A. Alat Pelajaran

3. White board
4. Infocus

B. Sumber pelajaran

1. Roli Abdul Rahman, M. Khamzah, *Menjaga Akidah Dan Akhlak* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 85.
2. Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin. *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2011), hlm. 80.
3. Al-Qur'an Terjemah.
4. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
5. Bambang Trim, *Menginstall Nyali* (Bandung: MQS Publishing, 2005), hlm. 99.

X. Evaluasi

D. Prosedur

1. Essay

E. Alat Evaluasi (Jenis Tes)

1. Penilaian melalui observasi, tugas dan tanya jawab.
2. Penilaian berdasarkan keaktifan di dalam kelas dan kompetensi dasar terhadap soal-soal yang diberikan.

F. Item Test

NO	Item Test	Aspek Yang Dievaluasi			Tingkat Kesukaran		
		Kognitif	Afektif	Psiko motorik	Mudah	Sedang	Sukar
1.	Sebutkan pengertian taubat?						

2.	Sebutkan dasar hukum taubat?						
3.	Jelaskan Perbedaan perilaku taubat dengan maksiat!						
4.	Coba praktekan contoh-contoh perilaku taubat!						
5.	Coba terapkan perilaku taubat!						

G. Rubrik Penilaian

No.	Aspek	Skor
1	JL	4
2.	JKL	3
3.	JTL	2
4.	JS	1

Keterangan :

JL : Jawaban lengkap

JKL : Jawaban kurang lengkap

JTL : Jawaban tidak lengkap

JS : Jawaban Salah

b. Pedoman Penilaian

$$N.S : \frac{SPS}{SM} \times 100 = \frac{18}{20} \times 100 = 90$$

Keterangan :

SPS : Skor perolehan siswa

SM : Skor Maksimal

E. Kunci Jawaban

1. Taubat secara bahasa adalah taba artinya kembali. Taubat secara istilah adalah mendekat kepada Allah setelah menjauh dari-Nya.

Jadi, taubat itu adalah: Kembalinya seorang hamba dari kemaksiatan menuju ke ketaatan kepada Allah SWT, dengan mengerjakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dibenci-Nya.

2. Dalilnya QS. Hud/11 : 61

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّي إِلَهٍ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya: Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya[726], karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).

3. Taubat :

- a. Berpahala
- b. Ada usaha mendekatkan diri kepada Allah

Maksiat :

- a. Berdosa
 - b. Selalu menjauhkan dari Allah.
4. Meninggalkan dosa, menyesali perbuatan, berjanji, mengembalikan kezaliman kepada pemilik-Nya, atau meminta untuk dihalalkan, ikhlas, tobat sebelum sakaratul maut.

Padangsidempuan, 04 Februari 2014

Mengetahui:

Guru B. Study A. Akhlak

Mahasiswa

Masjuniati, S.Ag
NIP. 19720608 200910 2 001

Naimah Agustina
NIM. 10 310 0063

Lampiran 11

HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PADA SIKLUS KETIGA

NO	NAMA	NILAI SIKLUS I	NILAI SIKLUS II	NILAI SIKLUS III
1	ABU RIZAL AGAM AL-FARIZI	82	83	86
2	ADITYA PERDANA	83	84	87
3	ALI AKBAR	78	79	88
4	AMRI DAUD	79	80	89

5	ANDRI HAMDANI	78	79	88
6	ARIEF SYAHRIZAN	78	79	86
7	ASRUL AZIZ	85	86	89
8	BAYU POHAN	82	83	87
9	BOBBY AL-LATIF	77	78	85
10	BOY RANGGA	80	81	88
11	DEWI HARYANTI	84	85	86
12	DINA ALWIYAH	86	87	88
13	ELFIDA SUGHRAINI	84	83	86
14	FAHRIZAL SIREGAR	80	81	85
15	GUSTI GUNAWAN	86	87	89
16	HABIB HAZAMSYAH	78	79	85
17	HELMIKA SIHOMBING	80	81	84
18	INDRIYANI	85	86	87
19	KHAIRIYAH SAFARANI	78	79	85
20	LAYLA MUSTIKA	88	89	87
21	MELYANI SASKIA	81	82	87
22	MEYLIA SYARIF NUR	83	84	84
23	MIRNA MAYSARAH	89	90	93
24	MUHAMMAD FAUZI	83	84	88
25	MUHAMMAD RIDHO	85	86	89
26	MUHAMMAD RIVAI ALAM	84	85	87
27	MUHAMMAD SYAHRON	78	79	89
28	NILPA MAULIDINI	86	87	90
29	NUR AISYAH	81	82	89
30	NUR DIANA PUTRI	80	81	86
31	NUR HAYATI	86	87	88
32	PARIS MULHAK	87	88	89
33	RISKA PUTRI	86	87	89
34	ROSNi NUR FITRI	85	86	87
35	SYAHRUL ANDI	87	88	88
36	TRI TARMILA	79	80	87
37	YUSRA FADILAH NUR	83	84	88
			3009	3152

Lampiran 12

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Satuan Pendidikan : MAN 1 Padangsidempuan

Tema : Pengalaman

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

A. Petunjuk : Mohon untuk diberi tanda cek (√) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut Bapak / Ibu

No	Uraian	Ada	Tidak	Skala Akhir
----	--------	-----	-------	-------------

				1	2	3	4
1	Format <ul style="list-style-type: none"> - Kejelasan pengelompokan aktivitas yang diamati - Sistem penomoran jelas - Penulisan dan ukuran sesuai 						
2	Isi <ul style="list-style-type: none"> - Dikelompokkan dalam bagian-bagian yang logis - Kelayakan sebagai perangkat pembelajaran - Sudah mencerminkan komponen Model pembelajaran <i>Contextual Learning</i> 						
3	Bahasa <ul style="list-style-type: none"> - Kebenaran tata bahasa - Kesederhanaan struktur kalimat - Kalimat tidak mengandung arti ganda 						
Keterangan : <ul style="list-style-type: none"> A. Lembar observasi dapat digunakan B. Lembar observasi dapat digunakan dengan revisi kecil C. Lembar observasi dapat digunakan dengan revisi besar D. Lembar observasi tidak dapat digunakan 		Saran-saran					
Kriteria Penilaian : Baik : 4 (sesuai, jelas, tepat guna, operasional). Cukup Baik : 2 (sesuai, jelas, tidak tepat guna, kurang operasional). Tidak Baik : 1 (tidak sesuai, tidak jelas, tidak tepat guna, tidak operasional).		Padangsidempuan, 3 Maret 2014 Validator,					

LEMBAR VALIDASI SOAL KUIS

No	Aspek Penilaian	Baik	Cukup	Kurang

1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			
2	Bahasa jelas dan singkat			
3	Kemudahan dan pemahaman soal			
4	Kesesuaian dengan materi yang diajarkan			
5	Efektivitas pencapaian tujuan			

Komentar / saran-saran :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidimpuan, 3 Maret 2014
 Validator,

Lampiran 13

PEDOMAN OBSERVASI

Topik Diskusi :
 Kelas / Semester :
 Bidang Studi :
 Nama Siswa yang Diamati :

NO	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1	Keaktifan siswa		81		
2	Kerjasama kelompok		80		
3	Tanggung jawab		83		
4	Keberanian bertanya			70	
5	Kualitas pertanyaan / jawaban		80		
6	Aktivitas dalam berperan / mengamati			75	

Lampiran 14

Gambar 1
Tes kemampuan awal dilaksanakan



Gambar 2.
model pembelajaran CTL dilaksanakan



Gambar 3
Peneliti berfoto bersama guru bidang studi Akidah Akhlak



Gambar 4
Kerja kelompok



Lampiran 15

